

PT BIMA MULTI FINANCE

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3
Laporan Perubahan Defisiensi Modal.....	4
Laporan Arus Kas.....	5-6
Catatan atas Laporan Keuangan.....	7-82

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
P.T. BIMA MULTI FINANCE
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | | |
|---------------|---|---|
| 1. Nama | : | Halim Gunadi |
| Alamat kantor | : | PT Bima Multi Finance
Jl. Cideng Barat No.47i, Jakarta |
| Alamat Rumah | : | Jl. Pondok Pekayon Indah Blok DD 37 N0. 5
Bekasi Selatan |
| Telepon | : | (021) 638-58555 |
| Jabatan | : | Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bima Multi Finance;
2. Laporan keuangan PT Bima Multi Finance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bima Multi Finance telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Bima Multi Finance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bima Multi Finance.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi



Halim Gunadi
Direktur

Jakarta, 7 Desember 2018

Laporan Auditor Independen

Laporan No. KNMT&R-C2-07.12.2018/01

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BIMA MULTI FINANCE

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bima Multi Finance (Perusahaan) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan defisiensi modal, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Namun, karena hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit.

Basis untuk opini tidak menyatakan pendapat

Kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat atau tidak dapat melaksanakan prosedur alternatif yang kami pandang perlu untuk menilai kelengkapan dan eksistensi atas piutang dari pihak berelasi, hutang lain-lain berupa pinjaman dana, dan hutang kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 serta 1 Januari 2015/31 Desember 2014 karena ketidaklengkapan catatan-catatan terdahulu, serta kelemahan dalam sistem pencatatan laporan keuangan. Kami juga tidak bisa membuktikan kewajaran transaksi tersebut karena dokumen pendukung yang tidak memadai. Sebagai akibatnya, kami tidak dapat menentukan apakah diperlukan penyesuaian terhadap akun-akun tersebut di atas.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 23, Perusahaan juga telah melakukan penghapusan hutang kepada pihak-pihak berelasi (setelah transaksi saling hapus dengan piutang dari pihak-pihak berelasi) sebesar Rp 5.856.000.000 pada tanggal 31 Desember 2016 dan mencatat penghapusan hutang tersebut sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sebagai bagian dari pendapatan usaha dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kami juga tidak bisa membuktikan kewajaran transaksi tersebut karena dokumen pendukung yang tidak memadai. Tidak terdapat prosedur audit lainnya yang dapat kami lakukan untuk menyakinkan diri kami bahwa hutang kepada pihak-pihak berelasi dan pendapatan lain-lain tersebut bebas dari salah saji material.

Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan Perusahaan dapat melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan terlampir, Perusahaan mengalami rugi neto masing-masing sebesar Rp 128.248.402.865 dan Rp 190.258.770.606 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan defisiensi modal masing-masing sebesar Rp 371.468.416.282 dan Rp 257.389.254.364 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Hasil keuangan yang negatif tersebut telah melemahkan posisi keuangan Perusahaan dan menyebabkan Perusahaan, selaku perusahaan pembiayaan, tidak dapat memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan dalam POJK No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 tentang Perusahaan Pembiayaan. Kondisi ini menimbulkan keraguan substansial atas kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga telah diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan terlampir. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, keberhasilan atas usaha manajemen dalam negosiasi restrukturisasi ulang atas sisa hutang yang tidak dikonversi dan dukungan keuangan yang memadai, baik dalam bentuk kontribusi, pendanaan, atau bentuk dukungan lain dari pemegang saham sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 32 belum dapat diperkirakan, sehingga kami tidak dapat memperoleh bukti yang cukup dan tepat tentang penggunaan asumsi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari ketidakpastian ini.

Opini tidak menyatakan pendapat

Karena signifikansi dari hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini atas laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir.

Penekanan suatu hal

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan auditor independen No. KNMT&R-C2-24.03.2017/01 tanggal 24 Maret 2017 atas laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 4 atas laporan keuangan terlampir, Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 serta 1 Januari 2015/31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sehubungan dengan koreksi atas kesalahan penyajian. Oleh karena itu, opini kami atas laporan keuangan sebelumnya tersebut tidak dapat dipergunakan lagi sejak tanggal penerbitan laporan auditor independen atas laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Juninho Widjaja, CPA
Izin Akuntan Publik No. AP 1029

7 Desember 2018

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Disajikan kembali, Catatan 4)

Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015	1 Januari 2015/ 31 Desember 2014
ASET			
Kas dan setara kas	2b,2d,5,27 56.520.841.911	128.597.758.664	18.904.182.726
Deposito berjangka	2b,2d,6,12,27 5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000
Piutang pembiayaan konsumen	2d,2e,7,24		
Pihak berelasi	2c,23c -	2.364.043.629	2.879.451.193
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 315.128.449.190 pada 31 Desember 2016, Rp 236.797.492.346 pada 31 Desember 2015 dan Rp 125.918.975.565 pada 31 Desember 2014	12,13,27 574.778.151.213	456.340.723.277	423.416.999.449
Investasi neto dalam sewa pembiayaan	2d,2f		
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.405.458.678 pada 31 Desember 2016 dan 2015 serta Rp 3.025.590.179 pada 31 Desember 2014	8,27 -	473.757.124	5.491.911.042
Tagihan anjak piutang	2d		
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 37.915.000.000 pada 31 Desember 2016, Rp 34.150.000.000 pada 31 Desember 2015 dan Rp 345.269.752 pada 31 Desember 2014	2c,9,27 -	-	20.668.000.000
Pihak ketiga	9,27 3.500.000.000	-	555.055.248
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 12.963.813.415 pada 31 Desember 2016, Rp 6.390.545.985 pada 31 Desember 2015 dan Rp 1.706.676.745 pada 31 Desember 2014	2d 17.161.379.933	9.710.740.740	26.503.745.514
Piutang lain-lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 28.094.880.043 pada 31 Desember 2016, Rp 28.094.880.043 pada 31 Desember 2015 dan 2014	2d 19.345.938.556	11.346.893.400	7.511.503.255
Beban dibayar dimuka dan uang muka	2i,10 23.774.025.461	31.266.451.984	48.331.441.060
Piutang dari pihak-pihak berelasi	2c,2d,23a,27 9.337.100.000	11.297.186.464	14.927.836.464
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 30.998.543.076 pada 31 Desember 2016, Rp 26.412.118.928 pada 31 Desember 2015 dan Rp 19.879.811.001 pada 31 Desember 2014	2j,2m, 11,12,18,19 68.562.039.207	54.119.778.919	51.217.585.631
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.981.683.321 pada 31 Desember 2016, Rp 1.450.839.535 pada 31 Desember 2015 dan Rp 226.108.901 pada 31 Desember 2014	2k,2m 6.985.168.903	8.482.012.689	2.071.455.823
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 64.909.524 pada 31 Desember 2016, Rp 202.553.440 pada 31 Desember 2015 dan Rp 86.808.616 pada 31 Desember 2014	2l,2m 3.743.908.658	12.009.797.594	8.716.724.234
Uang muka pembelian aset tetap dan aset takberwujud	251.600.000	273.750.000	8.392.134.040
Aset pajak tangguhan	2p,14d 8.660.744.870	5.816.782.315	4.109.394.497
Uang jaminan	171.269.247	123.109.247	228.109.247
TOTAL ASET	797.792.167.959	737.222.786.046	648.925.529.423

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Disajikan kembali, Catatan 4)

Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015	1 Januari 2015/ 31 Desember 2014
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL			
LIABILITAS			
Hutang bank	2d,7,12,27 775.239.048.507	684.467.583.592	558.643.302.962
Hutang obligasi	2d,2n,13,27 328.345.432.751	237.499.734.372	89.472.508.835
Hutang pajak	2p,14b 1.587.098.793	1.898.945.237	1.843.844.092
Hutang lain-lain	2d,15,27 35.952.442.781	26.706.157.521	26.654.127.130
Beban masih harus dibayar	2d,27 3.253.082.126	2.853.414.249	622.410.968
Hutang kepada pihak-pihak berelasi	2c,2d,23b,27 5.536.000.000	26.300.000.000	26.781.723.000
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2r,16 19.347.479.283	14.886.205.439	12.739.230.739
TOTAL LIABILITAS	1.169.260.584.241	994.612.040.410	716.757.147.726
DEFISIENSI MODAL			
Modal saham			
Modal dasar - 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 220.000.000 saham			
	17 110.000.000.000	110.000.000.000	110.000.000.000
Tambahan modal disetor	2q,11,18 12.076.000.000	-	-
Surplus revaluasi	2j,11,19 27.326.587.798	24.416.790.131	24.416.790.131
Kerugian aktuarial - neto setelah pajak	(1.565.708.074)	(749.151.354)	(1.450.285.899)
Defisit	(519.305.296.006)	(391.056.893.141)	(200.798.122.535)
TOTAL DEFISIENSI MODAL	(371.468.416.282)	(257.389.254.364)	(67.831.618.303)
TOTAL LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL	797.792.167.959	737.222.786.046	648.925.529.423

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	Catatan	2016	2015
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan pembiayaan konsumen - neto	2o 2e,20	355.151.810.184	283.889.895.655
Pendapatan murabahah - neto	2e	5.902.777.254	13.260.921.185
Pendapatan anjak piutang	2g	4.548.656.685	4.666.612.558
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro		785.950.142	490.444.876
Pendapatan sewa pembiayaan	2f	72.550.876	283.481.023
Lain-lain		21.656.134.178	3.527.915.017
TOTAL PENDAPATAN USAHA		388.117.879.319	306.119.270.314
BEBAN USAHA			
Beban umum dan administrasi	2o 21	204.331.020.125	170.059.680.328
Beban bunga dan keuangan	22	151.004.443.779	120.167.294.617
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2m,7,8,9	117.023.720.409	168.147.897.078
Kerugian penjualan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali		31.570.768.270	25.116.642.940
Beban pemasaran		5.203.396.934	5.337.827.040
Rugi penurunan aset		343.438.148	-
TOTAL BEBAN USAHA		509.476.787.665	488.829.342.003
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(121.358.908.346)	(182.710.071.689)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p,14a	6.889.494.519	7.548.698.917
RUGI NETO TAHUN BERJALAN		(128.248.402.865)	(190.258.770.606)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi Pada Periode Berikutnya			
Surplus revaluasi	19	2.909.797.667	-
Keuntungan (kerugian) aktuarial	16	(1.088.742.294)	934.846.060
Efek pajak dari keuntungan aktuarial	14	272.185.574	(233.711.515)
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(126.155.161.918)	(189.557.636.061)
RUGI NETO PER SAHAM DASAR		(583)	(865)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal saham	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi	Keuntungan (kerugian) aktuarial neto setelah pajak	Defisit	Total defisiensi modal
Saldo, 1 Januari 2015 (Disajikan kembali, Catatan 4)		110.000.000.000	-	24.416.790.131	(1.450.285.899)	(200.798.122.535)	(67.831.618.303)
Total rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	701.134.545	(190.258.770.606)	(189.557.636.061)
Saldo, 31 Desember 2015 (Disajikan kembali, Catatan 4)		110.000.000.000	-	24.416.790.131	(749.151.354)	(391.056.893.141)	(257.389.254.364)
Tambahan modal disetor sehubungan dengan pengampunan pajak	2q,18	-	12.076.000.000	-	-	-	12.076.000.000
Surplus revaluasi	11,19	-	-	2.909.797.667	-	-	2.909.797.667
Total rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(816.556.720)	(128.248.402.865)	(129.064.959.585)
Saldo, 31 Desember 2016 (Disajikan kembali, Catatan 4)		110.000.000.000	12.076.000.000	27.326.587.798	(1.565.708.074)	(519.305.296.006)	(371.468.416.282)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	Catatan	2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
Transaksi pembiayaan konsumen Bank-bank sehubungan transaksi pembiayaan bersama <i>(without recourse)</i>	2e,7,20	1.191.919.639.993	1.182.572.933.192
Transaksi anjak piutang	2e,7,24	474.641.507.508	804.211.738.921
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	2g,9	4.548.656.685	45.234.937.558
Transaksi investasi sewa	2f,8	785.950.142	490.444.876
Lain-lain		546.308.000	1.921.766.442
		58.163.640.259	71.561.127.996
Total penerimaan kas		1.730.605.702.587	2.105.992.948.985
Pembayaran kas untuk:			
Transaksi pembiayaan konsumen Bank-bank sehubungan transaksi pembiayaan bersama <i>(without recourse)</i>	2e,7,20	(916.382.774.982)	(1.301.594.727.214)
Beban umum dan administrasi	2e,7,24	(680.430.915.200)	(605.278.652.232)
Beban bunga dan keuangan	2o,21	(184.850.842.128)	(151.575.267.264)
Pemasok	22	(150.290.317.268)	(120.690.038.741)
Pajak penghasilan	2p,14	(22.376.647.010)	(18.145.263.381)
Transaksi anjak piutang	2g,9	(9.714.576.410)	(9.901.126.750)
Beban pemasaran		(7.265.000.000)	(53.150.000.000)
		(4.794.318.323)	(4.312.697.236)
Total pengeluaran kas		(1.976.105.391.321)	(2.264.647.772.818)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(245.499.688.734)	(158.654.823.833)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan properti investasi	2l	12.000.000.000	-
Hasil penjualan aset tetap	2j,11	383.800.000	108.000.000
Perolehan aset tetap	2j,11	(4.054.012.354)	(8.009.498.192)
Perolehan aset takberwujud	2k	(34.000.000)	(611.278.750)
Uang muka pembelian aset tetap		-	(1.327.429.485)
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi		8.295.787.646	(9.840.206.427)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	Catatan	2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan hutang bank	12	788.984.736.779	662.578.909.813
Penerimaan hutang obligasi	13	290.000.000.000	150.000.000.000
Penerimaan hutang lain-lain	15	7.042.692.000	8.091.661.000
Pembayaran hutang bank	12	(692.829.331.886)	(535.747.484.522)
Pembayaran hutang obligasi	13	(198.000.000.000)	-
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pihak-pihak berelasi	2c,23a	(20.508.234.060)	3.148.927.000
Pembayaran hutang lain-lain	15	(6.002.358.498)	(7.426.232.093)
Biaya emisi obligasi	2n	(3.560.520.000)	(2.457.175.000)
Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan		165.126.984.335	278.188.606.198
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		(72.076.916.753)	109.693.575.938
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		128.597.758.664	18.904.182.726
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		56.520.841.911	128.597.758.664

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bima Multi Finance ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 200 tanggal 19 April 1990 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Lautan Berlian Pacific Finance. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2.3148.HT.01.01-TH.90 tanggal 31 Mei 1990 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 27 Juli 1990, Tambahan No. 2650. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 72 tanggal 22 Oktober 2015 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0977478 tanggal 4 Nopember 2015. Pada tahun 2018, anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan (Catatan 31).

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia (Menkeu) melalui Surat Keputusan No. 956/KMK.013/1990 tanggal 16 Agustus 1990. Perusahaan juga telah memperoleh Keputusan Menkeu No. KEP-148/KMK.12/2006 tanggal 1 Desember 2006 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan sehubungan penggantian nama menjadi PT Bima Multi Finance.

Perusahaan memperoleh izin unit usaha syariah dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat Keputusan No. 174/NB.223/2015 tanggal 29 Juni 2015 (Catatan 31). Pada tahun 2017, izin unit Syariah telah dicabut (Catatan 31).

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Jl. Cideng Barat No. 47i, Jakarta Pusat dan mempunyai 40 kantor cabang yang berlokasi di beberapa tempat di Indonesia.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama Perusahaan adalah PT Cipta Citra Internasional (d/h PT Cipta Citra Irama), yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK 05/2014 tentang penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan dimana salah satunya mengatur perubahan kegiatan usaha yang wajib bagi para perusahaan pembiayaan, sehingga untuk selanjutnya kegiatan usaha Perusahaan adalah:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembiayaan modal kerja
- c. Pembiayaan multiguna
- d. Pembiayaan lainnya berdasarkan persetujuan OJK
- e. Pembiayaan konsumen berdasarkan prinsip syariah

Penyesuaian perubahan kegiatan usaha ke dalam Anggaran Dasar Perusahaan dilakukan Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") pada tanggal 13 Juli 2015.

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, dan Kepala Divisi Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Eddy Edgar Hartono
Komisaris Independen	: Renny Octavianus Rorong
Komisaris	: Sukran Abdul Gani

Direksi

Direktur Utama	: Wina Ratnawati
Direktur Keuangan	: Djuanda Setiawan
Direktur	: Halim Gunadi

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Dewan Pengawas Syariah

Ketua : Dr. Noor Ahmad, MA *)
 Anggota : Dr. Hj. Asrorum Ni'am Sholeh, M.Ag *)

Komite Audit

Ketua : Renny Octavianus Rorong **)
 Anggota : Sukiatto Oyong, SE, Ak., MSi
 : Elizabeth Linandi ***)

Sekretaris Perusahaan

: MEJ Hesti Susanti

Kepala Divisi Audit Internal

: Ignatius Prasetya ****)

*) telah diberhentikan sejak 4 Mei 2017

**) telah mengundurkan diri sejak 2 Mei 2017

***) telah diberhentikan sejak 6 Oktober 2017

****) telah mengundurkan diri sejak 15 Juni 2017

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Perusahaan. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang operasional, teknologi informasi dan sumber daya manusia, ruang lingkup Direktur Keuangan mencakup bidang akuntansi dan keuangan, dan ruang lingkup Direktur mencakup bidang pemasaran.

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") Nomor IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

Pembentukan Sekretaris Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.I.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

Pembentukan Divisi Audit Internal Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.I.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008.

Gaji dan remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebagai berikut:

	2016	2015
Dewan Komisaris	2.329.058.823	2.264.100.650
Dewan Direksi	8.568.131.428	5.911.487.800
Total	10.897.190.251	8.175.588.450

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai jumlah karyawan masing-masing sebanyak 3.212 dan 3.048 orang (tidak diaudit).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Obligasi

Pada tanggal 27 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK berdasarkan surat Bapepam-LK No. S-14763/BL/2012 untuk melakukan penawaran Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 125 miliar yang terdiri dari 2 (dua) seri yaitu:

Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,65% (sepuluh koma enam puluh lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 35.000.000.000,- (tiga puluh lima miliar Rupiah)

Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,65% (sebelas koma enam puluh lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 90.000.000.000,- (sembilan puluh miliar Rupiah)

Pada tanggal 10 Januari 2013, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 16 Desember 2015, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK No. S-607/D.04/2015 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahun 2015 Tahap I kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 150 miliar yang terdiri dari 2 (dua) seri yaitu:

Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% (tiga belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp108.000.000.000 (seratus delapan miliar Rupiah)

Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,5% (empat belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 42.000.000.000 (empat puluh dua miliar Rupiah)

Pada tanggal 23 Desember 2015, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 3 Mei 2016, Perusahaan melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bima Multi Finance 2016 Tahap II kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 150 miliar yang terdiri dari 3 (tiga) seri, yaitu:

Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% (tiga belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 95.000.000.000 (sembilan puluh lima miliar Rupiah)

Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 14% (empat belas persen) per tahun, berjangka waktu 2 (dua) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 35.000.000.000 (tiga puluh lima miliar Rupiah)

Seri C : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,5% (empat belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp 20.000.000.000 (dua puluh miliar Rupiah)

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Obligasi (lanjutan)

Pada tanggal 12 Mei 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 15 Desember 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK No. S-75/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Bima Multi Finance Tahun 2016 Tahap I kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 140 miliar yang terdiri dari 3 (tiga) seri yaitu:

Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% (dua belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 136.000.000.000 (seratus tiga puluh enam miliar Rupiah)

Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% (tiga belas persen) per tahun, berjangka waktu 2 (dua) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 2.000.000.000 (dua miliar Rupiah)

Seri C : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% (tiga belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp 2.000.000.000 (dua miliar Rupiah)

Pada tanggal 22 Desember 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2016 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 7 Desember 2018. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Bima Multi Finance ("Perusahaan") disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa jenis pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan.

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut;
 - 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - 2) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau,
 - 3) Personil manajemen kunci Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan, jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - 1) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Perusahaan, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).
 - 2) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja karyawan untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - 7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - 8) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Entitas Induk.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi, kecuali untuk transaksi non usaha.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri atas kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang pembiayaan konsumen, investasi neto dalam sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan piutang dari pihak-pihak berelasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri atas hutang bank, hutang obligasi, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar dan hutang kepada pihak-pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Berdasarkan PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar", nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 - Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan
- Tingkat 3 - Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

e. Akuntansi Pembiayaan Konsumen dan Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen.

Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen - neto, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban bunga dan keuangan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pendapatan pembiayaan konsumen atas piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari ("piutang pembiayaan konsumen yang telah jatuh tempo") diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima ("*cash basis*").

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Akuntansi Pembiayaan Konsumen dan Pembiayaan Murabahah (lanjutan)

Pembiayaan Bersama

Dalam pembiayaan bersama antara Perusahaan dan penyedia fasilitas pembiayaan bersama, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), Perusahaan hanya menyajikan jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan, sedangkan jumlah pinjaman yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto).

Pembiayaan Murabahah

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Pada saat akad *murabahah*, piutang pembiayaan *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (*margin*). Keuntungan *murabahah* diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan margin dari piutang pembiayaan *murabahah*.

Akad *murabahah* secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan margin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

f. Akuntansi Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan, sebagai lessor, mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak sewa pembiayaan berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang sewa pembiayaan.

g. Akuntansi Anjak Piutang

Anjak piutang *with recourse* diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh dan dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, setelah dikurangi pendapatan anjak piutang yang belum diakui.

Selisih antara tagihan anjak piutang *with recourse* dengan jumlah pembayaran ke klien diakui sebagai pendapatan anjak piutang yang belum diakui, yang akan diakui sebagai pendapatan anjak piutang berdasarkan proporsi waktu selama periode kontrak menggunakan tingkat suku bunga efektif.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Piutang dari Jaminan yang Dikuasai Kembali

Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau piutang sewa pembiayaan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

Selisih antara nilai tercatat piutang terkait dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai".

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian pinjaman konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan liabilitas bersih konsumen. Jika terjadi selisih kurang, Perusahaan akan mencatat sebagai kerugian atas penjualan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali.

i. Beban Dibayar Di Muka dan Uang Muka

Beban dibayar di muka diamortisasikan dan dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing beban yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), sedangkan uang muka operasional untuk keperluan kantor diakui pada saat terjadinya.

j. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 16 (2015) "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan tidak dapat digunakan.

Penerapan Amandemen PSAK 16 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan tarif sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Kendaraan	5
Perlengkapan kantor	4

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode yang bersangkutan.

Pada setiap akhir periode buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan *direview* dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

k. Aset Takberwujud

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 19 (2015) "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset takberwujud.

Penerapan Amandemen PSAK 19 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

"Aset Takberwujud", pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud tetap diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset Takberwujud (lanjutan)

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah 4 tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

l. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai untuk kepentingan disewakan untuk memperoleh pendapatan sewa jangka panjang dan/atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Perusahaan mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan metode biaya.

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan.

Properti investasi kecuali tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat 20 tahun.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

m. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

n. Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan merupakan utang obligasi.

Efek hutang yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi efek hutang yang diterbitkan sehubungan dengan penerbitan efek hutang yang diterbitkan diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi efek hutang yang diterbitkan untuk menentukan hasil emisi neto efek hutang yang diterbitkan tersebut.

Efek hutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu efek hutang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2d).

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama Perusahaan telah dijelaskan dalam Catatan 2e, 2f dan 2g.

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan anjak piutang ditandatangani dan dibukukan sebagai bagian dari pendapatan masing-masing transaksi pembiayaan pada laba rugi tahun berjalan.

Pendapatan denda keterlambatan dan pinalti diakui pada saat denda keterlambatan dan pinalti diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri atas pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan ke operasi pada periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Perusahaan menerapkan PSAK 70 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (PSAK 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK 70 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

Perusahaan telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo tambahan modal disetor.

Setelah Perusahaan melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Perusahaan mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

r. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 24 (2015), "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja".

PSAK 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

Penerapan PSAK 24 (Amandemen 2015) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/ kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Perusahaan mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima.

Beban yang terkait dengan provisi disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

t. Segmen Operasi

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

u. Rugi Neto per Saham Dasar

Rugi neto per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah rugi tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 220.000.000 saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

w. Penyesuaian Tahun 2015

Perusahaan menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2015, berlaku efektif 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- PSAK 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi"

Penyesuaian ini mengklarifikasi entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi dan pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- PSAK 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK 13 (Penyesuaian 2015) - "Properti Investasi"

Penjelasan tambahan jasa PSAK No. 13 membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa PSAK No. 22, dan bukan penjelasan tambahan jasa PSAK No. 13, digunakan untuk menentukan apakah transaksi tersebut adalah pembelian aset.

- PSAK 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK 19 (Penyesuaian 2015) - "Aset Takberwujud"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2015 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Kelangsungan usaha

Manajemen telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Oleh karena itu, laporan keuangan terus disusun atas basis kelangsungan usaha (Catatan 32).

Klasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d.

Nilai wajar instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bias diamati sepanjang data tersebut tersedia, bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah berakibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2d.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik risiko kredit yang sejenis ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

Liabilitas imbalan kerja karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Penangguhan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial tidak diizinkan. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam komponen penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan dapat dialihkan ke pos lain dalam ekuitas.

Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2r dan 16.

Penyusutan aset tetap dan properti investasi

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2j, 2k dan 11.

Revaluasi aset tetap

Perusahaan mencatat aset tetap kelompok tanah dan kendaraan pada nilai revaluasi, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2016. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2j dan 11.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba Perusahaan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2d.

Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak Perusahaan. Perusahaan menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak.

Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak badan.

4. PENYAJIAN KEMBALI ATAS LAPORAN KEUANGAN

Pada tahun 2018, Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 serta 1 Januari 2015/31 Desember 2014, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sehubungan dengan koreksi atas kesalahan penyajian pada: (i) piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain yang disebabkan oleh modifikasi data piutang dan penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai tertentu, (ii) tagihan anjak piutang, investasi neto dalam sewa pembiayaan dan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali terkait dengan penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai tertentu, dan (iii) beban dibayar dimuka dan uang muka, piutang dari dan hutang kepada pihak-pihak berelasi serta hutang lain-lain sehubungan dengan modifikasi data. Pada tanggal penyelesaian dan otorisasi untuk penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan telah mengambil langkah-langkah yang tepat, dan akan melanjutkan untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan, untuk menangani isu modifikasi data tersebut di atas.

Tabel di bawah ini memperlihatkan dampak penyesuaian atas penyajian kembali terhadap laporan keuangan atas hal-hal tersebut di atas, yang berlaku restrospektif sebagai berikut:

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENYAJIAN KEMBALI ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember 2016	
	Sebelum penyajian kembali	Setelah penyajian kembali
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>		
<u>Aset</u>		
Piutang pembiayaan konsumen pihak ketiga - neto	1.092.993.234.933	574.778.151.213
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan pihak ketiga - neto	672.012.871	-
Tagihan anjak piutang pihak berelasi - neto	37.915.000.000	-
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali - neto	47.188.868.021	17.161.379.933
Piutang lain-lain - neto	33.857.420.249	19.345.938.556
Beban dibayar di muka dan uang muka	57.013.846.613	23.774.025.461
Piutang dari pihak-pihak berelasi	5.421.330.043	9.337.100.000
Aset pajak tangguhan	6.198.965.551	8.660.744.870
<u>Liabilitas</u>		
Hutang lain-lain	17.933.714.740	35.952.442.781
Hutang kepada pihak-pihak berelasi	-	5.536.000.000
<u>Defisiensi Modal</u>		
Saldo laba (defisit)	132.452.770.283	(519.305.296.006)
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</u>		
<u>Pendapatan Usaha</u>		
Pendapatan pembiayaan konsumen - neto	412.381.715.698	355.151.810.184
Pendapatan anjak piutang	7.184.197.056	4.548.656.685
Lain-lain	9.754.167.467	21.656.134.178
<u>Beban Usaha</u>		
Beban umum dan administrasi	197.033.771.496	204.331.020.125
Beban bunga dan keuangan	148.425.343.779	151.004.443.779
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	33.282.769.513	117.023.720.409
Kerugian penjualan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	19.786.704.790	31.570.768.270
Beban pajak penghasilan	8.700.140.009	6.889.494.519
<u>Laporan Arus Kas</u>		
<u>Arus Kas Dari Aktivitas Operasi</u>		
Transaksi pembiayaan konsumen	1.208.750.582.491	1.191.919.639.993
Transaksi anjak piutang	48.599.197.056	4.548.656.685
Lain-lain	57.506.945.227	58.163.640.259
Transaksi pembiayaan konsumen	(984.012.567.677)	(916.382.774.982)
Beban umum dan administrasi	(177.553.593.499)	(184.850.842.128)
Beban bunga dan keuangan	(147.711.217.268)	(150.290.317.268)
Pemasok	(21.081.224.841)	(22.376.647.010)
Transaksi anjak piutang	(48.680.000.000)	(7.265.000.000)
<u>Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan</u>		
Penerimaan hutang lain-lain	6.792.692.000	7.042.692.000
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pihak-pihak berelasi	17.390.000.000	(20.508.234.060)

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENYAJIAN KEMBALI ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember 2015	
	Sebelum penyajian kembali	Setelah penyajian kembali
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>		
<u>Aset</u>		
Piutang pembiayaan konsumen pihak ketiga - neto	813.475.588.711	456.340.723.277
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - neto	3.109.318.918	473.757.124
Tagihan anjak piutang pihak berelasi - neto	34.150.000.000	-
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali - neto	25.698.659.760	9.710.740.740
Piutang lain-lain - neto	24.035.069.886	11.346.893.400
Beban dibayar di muka dan uang muka	57.334.076.927	31.266.451.984
Piutang dari pihak-pihak berelasi	22.811.330.043	11.297.186.464
Aset pajak tangguhan	5.165.648.486	5.816.782.315
<u>Liabilitas</u>		
Hutang lain-lain	12.329.445.348	26.706.157.521
Hutang kepada pihak-pihak berelasi	-	26.300.000.000
<u>Defisiensi Modal</u>		
Saldo laba (defisit)	109.146.976.459	(391.056.893.141)
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</u>		
<u>Pendapatan Usaha</u>		
Pendapatan pembiayaan konsumen - neto	336.463.467.531	283.889.895.655
Lain-lain	1.474.222.100	3.527.915.017
<u>Beban Usaha</u>		
Beban umum dan administrasi	165.233.315.528	170.059.680.328
Beban bunga dan keuangan	110.177.782.517	120.167.294.617
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	26.213.367.153	168.147.897.078
Kerugian penjualan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	17.459.005.095	25.116.642.940
Beban pajak penghasilan	8.199.832.746	7.548.698.917
<u>Laporan Arus Kas</u>		
<u>Arus Kas Dari Aktivitas Operasi</u>		
Transaksi pembiayaan konsumen	1.191.753.806.092	1.182.572.933.192
Lain-lain	56.337.431.109	71.561.127.996
Beban umum dan administrasi	(146.748.902.464)	(151.575.267.264)
Beban bunga dan keuangan	(113.032.526.641)	(120.690.038.741)
Pemasok	(26.360.458.594)	(18.145.263.381)
<u>Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</u>		
Uang muka pembelian aset tetap	(2.031.733.185)	(1.327.429.485)
<u>Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan</u>		
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pihak-pihak berelasi	3.630.650.000	3.148.927.000
Penerimaan hutang lain-lain	(5.429.509.093)	(7.426.232.093)

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENYAJIAN KEMBALI ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

	1 Januari 2015/ 31 Desember 2014	
	Sebelum penyajian kembali	Setelah penyajian kembali
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>		
<u>Aset</u>		
Piutang pembiayaan konsumen pihak ketiga - neto	653.296.724.449	423.416.999.449
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan pihak ketiga - neto	8.127.472.836	5.491.911.042
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	27.119.439.514	26.503.745.514
Piutang lain-lain	14.531.724.799	7.511.503.255
Piutang dari pihak-pihak berelasi	26.441.980.043	14.927.836.464
<u>Liabilitas</u>		
Hutang lain-lain	19.174.116.247	26.654.127.130
Hutang kepada pihak-pihak berelasi	-	26.781.723.000
<u>Defisiensi Modal</u>		
Saldo laba (defisit)	85.128.957.265	(200.798.122.535)

5. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2016	2015
Kas	19.601.374.607	16.252.812.231
Bank		
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	3.903.608.042	78.018.597.040
PT Bank KEB Hana Indonesia	1.941.064.546	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.285.707.374	1.263.767.189
PT Bank Mega Tbk	1.006.880.138	845.764.214
PT Maybank Indonesia Tbk	844.613.470	266.310.986
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	730.621.497	431.553.219
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	627.546.282	145.740.998
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	541.187.403	624.858.079
PT Bank Harda Internasional Tbk	514.978.289	550.509.286
PT Bank Victoria International Tbk	469.298.709	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	439.753.593	454.620.739
PT Bank Sahabat Sampoerna	403.323.117	275.490.496
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	399.220.193	845.009.576
PT Bank Ina Perdana Tbk	286.551.039	659.109.428
PT Bank Resona Perdania	186.154.471	325.966.404
PT Bank ICBC Indonesia	145.955.602	167.094.212
PT Bank Negara Indonesia Syariah	134.801.081	444.259.250
PT Bank Central Asia Tbk	97.985.863	1.213.824.831
PT Bank Central Asia Syariah	94.286.750	67.546.357
PT Bank Syariah Mandiri	93.253.367	194.685.227

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	92.210.932	51.131.189
PT Bank Mega Syariah	90.692.539	96.340.805
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	75.777.285	-
PT Bank MNC International Tbk	68.343.649	54.310.441
PT Bank Agris Tbk	64.692.249	139.593.380
PT Bank Ganesha Tbk	61.309.101	-
PT Bank Artos Indonesia Tbk	50.960.450	432.153.368
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50.110.488	-
PT Bank Jasa Jakarta	48.507.170	41.943.344
PT Bank DKI	40.841.059	135.099.315
PT Bank Bukopin Tbk	40.148.593	40.332.474
PT State Bank of India Indonesia	33.203.046	59.570.095
PT Bank Pan Indonesia Tbk	21.430.854	39.770.338
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	20.572.903	20.935.701
PT Bank Victoria Syariah	11.239.325	18.691.450
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.636.835	145.610.379
PT Bank Sinarmas Tbk	-	24.396.158
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	14.664.251
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	696.214
Deposito Berjangka		
PT Bank Victoria International Tbk	15.000.000.000	11.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	5.000.000.000	-
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	2.000.000.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	13.000.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	235.000.000
Total	<u>56.520.841.911</u>	<u>128.597.758.664</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	8,5% - 8,75%	6% - 9,25%

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan kepada pihak berelasi.

6. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk dengan tingkat bunga 5% per tahun dan 5,5% per tahun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank yang diperoleh dari bank tersebut (Catatan 12).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Terdiri dari:

	(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	2016	2015
Piutang pembiayaan konsumen – bruto		
Pihak berelasi (Catatan 23)		
PT Graha Adikarya Logam	-	2.652.606.000
Pendapatan bunga yang belum diakui	-	(288.562.371)
Total piutang pembiayaan konsumen - pihak berelasi - neto	-	2.364.043.629
Pihak ketiga	1.619.275.749.081	1.642.068.042.873
Pendapatan bunga yang belum diakui	(272.864.312.736)	(286.635.583.616)
Dikurangi bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman (<i>without recourse</i>) (Catatan 24)	(456.504.835.942)	(662.294.243.634)
Total pihak ketiga – neto	889.906.600.403	693.138.215.623
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	315.128.449.190	236.797.492.346
Total piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - neto	574.778.151.213	456.340.723.277
Total piutang pembiayaan konsumen - neto	574.778.151.213	458.704.766.906
Tingkat bunga efektif yang berlaku:		
Mobil	20,78% - 35,12%	16,00% - 35,75%
Motor	29,80% - 44,34%	17,00% - 44,65%

Rincian piutang pembiayaan konsumen neto yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

	(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	2016	2015
Telah jatuh tempo:		
01 - 30 hari	15.154.820.382	12.443.827.042
31 - 60 hari	98.883.096.967	5.884.529.357
61 - 90 hari	5.998.182.091	4.298.644.343
> 90 hari	180.357.308.317	90.119.052.766
Pendapatan bunga yang belum diakui	(32.656.006.513)	(19.787.766.483)
Total neto	267.737.401.244	92.958.287.025

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

	(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	2016	2015
Belum jatuh tempo:		
Dalam satu tahun	546.142.395.333	534.981.236.231
Satu hingga dua tahun	181.882.979.961	125.882.708.444
Dua hingga tiga tahun	30.838.482.669	40.620.561.841
Tiga hingga empat tahun ke atas	1.304.061.497	2.192.291.657
Pendapatan bunga yang belum diakui	(137.998.720.301)	(101.132.825.946)
Total neto	622.169.199.159	602.543.972.227
Total piutang pembiayaan konsumen	889.906.600.403	695.502.259.252
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	315.128.449.190	236.797.492.346
Total piutang pembiayaan konsumen - neto	574.778.151.213	458.704.766.906

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	2016	2015
Saldo awal tahun	236.797.492.346	125.918.975.565
Penambahan	92.734.586.470	124.227.482.594
Penghapusan	(14.403.629.626)	(13.348.965.813)
Total cadangan kerugian penurunan nilai	315.128.449.190	236.797.492.346

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

Piutang pembiayaan konsumen ini dijamin dengan jaminan bukti kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB) dan/atau aset bersangkutan yang dibiayai oleh Perusahaan.

Piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan dengan nilai berkisar antara 60%-120% dari jumlah hutang bank dan hutang obligasi yang diperoleh Perusahaan (Catatan 12 dan 13).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. INVESTASI NETO DALAM SEWA PEMBIAYAAN

Berikut rincian investasi neto dalam sewa pembiayaan:

	(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	2016	2015
Pihak ketiga	8.419.842.999	8.940.150.999
Nilai sisa yang terjamin	3.151.866.444	3.151.866.444
Pendapatan bunga sewa yang belum diakui	(2.014.384.321)	(2.060.935.197)
Simpanan jaminan	(3.151.866.444)	(3.151.866.444)
Total neto	6.405.458.678	6.879.215.802
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(6.405.458.678)	(6.405.458.678)
Total investasi sewa pembiayaan - neto	-	473.757.124
Tingkat bunga efektif	13,5%-25%	13,5%-25%

Berikut ini adalah saldo piutang sewa pembiayaan yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan:

	(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	2016	2015
Telah jatuh tempo dalam:		
01 - 30 hari	-	309.037.000
31 - 60 hari	309.037.000	309.037.000
61 - 90 hari	309.037.000	309.037.000
> 90 hari	7.801.768.999	4.017.481.000
Pendapatan bunga sewa pembiayaan yang belum diakui	(2.014.384.321)	(1.622.068.979)
Total neto	6.405.458.678	3.322.523.021
Belum jatuh tempo:		
Dalam satu tahun	-	3.995.558.999
Satu hingga dua tahun	-	-
Dua hingga tiga tahun	-	-
Pendapatan bunga sewa pembiayaan yang belum diakui	-	(438.866.218)
Total neto	-	3.556.692.781
Total investasi dalam sewa pembiayaan	6.405.458.678	6.879.215.802
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(6.405.458.678)	(6.405.458.678)
Total investasi sewa pembiayaan - neto	-	473.757.124

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	2016	2015
Saldo awal	6.405.458.678	3.025.590.179
Penambahan	-	3.379.868.499
Total cadangan kerugian penurunan nilai	6.405.458.678	6.405.458.678

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. INVESTASI NETO DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi neto dalam sewa pembiayaan adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

9. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Berikut rincian tagihan anjak piutang:

	(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	2016	2015
Pihak berelasi (Catatan 23)		
PT Graha Adikarya Logam	44.915.182.000	30.865.015.000
Tjahjadi	-	7.570.695.000
Pendapatan bunga yang belum diakui	(7.000.182.000)	(4.285.710.000)
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(37.915.000.000)	(34.150.000.000)
Total pihak berelasi - neto	-	-
Pihak ketiga	3.797.500.000	-
Pendapatan bunga yang belum diakui	(297.500.000)	-
Total pihak ketiga - neto	3.500.000.000	-
Total tagihan anjak piutang - neto	3.500.000.000	-
Tingkat bunga efektif	15%-19%	15%-19%

Rincian tagihan anjak piutang yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	2016	2015
Telah jatuh tempo:		
01 - 30 hari	47.938.500	1.350.965.000
31 - 60 hari	47.938.500	854.940.000
61 - 90 hari	-	104.940.000
> 90 hari	-	419.760.000
Pendapatan bunga yang belum diakui	(95.877.000)	(730.605.000)
Total neto	-	2.000.000.000
Belum jatuh tempo:		
Dalam satu tahun	48.616.805.000	35.705.105.000
Pendapatan bunga yang belum diakui	(7.201.805.000)	(3.555.105.000)
Total neto	41.415.000.000	32.150.000.000
Total tagihan anjak piutang	41.415.000.000	34.150.000.000
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(37.915.000.000)	(34.150.000.000)
Total tagihan anjak piutang - neto	3.500.000.000	-

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	2016	2015
Saldo awal	34.150.000.000	345.269.752
Penambahan	3.765.000.000	34.150.000.000
Penghapusan	-	(345.269.752)
Total cadangan kerugian penurunan nilai	37.915.000.000	34.150.000.000

Transaksi anjak piutang berjangka waktu berkisar 1 (satu) bulan sampai dengan 12 (dua belas) bulan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya tagihan anjak piutang tersebut.

Risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang berasal dari pihak berelasi.

Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijaminakan oleh Perusahaan.

10. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Rinciannya adalah:

	(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	2016	2015
Beban dibayar dimuka		
Dealer dan insentif	12.175.784.214	17.421.424.584
Sewa	9.547.751.218	10.098.341.799
Asuransi	713.303.124	658.886.656
Promosi penjualan	187.416.637	596.495.245
Uang muka	103.400.000	159.303.700
Lain-lain	1.046.370.268	2.332.000.000
Total	23.774.025.461	31.266.451.984

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Saldo</u> <u>1 Januari 2016</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Surplus</u> <u>Revaluasi</u>	<u>Saldo</u> <u>31 Desember 2016</u>
<u>Harga perolehan/</u>					
<u>Nilai revaluasi</u>					
Tanah	31.635.774.054	10.963.100.000	-	278.073.946	42.876.948.000
Bangunan	10.073.572.946	1.112.900.000	-	1.066.436.054	12.252.909.000
Kendaraan	7.228.007.460	1.347.397.404	623.837.918	-	7.951.566.946
Perlengkapan kantor	31.594.543.387	4.884.614.950	-	-	36.479.158.337
Total harga perolehan	80.531.897.847	18.308.012.354	623.837.918	1.344.510.000	99.560.582.283
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Bangunan	695.811.656	641.163.641	-	(1.221.849.519)	115.125.778
Kendaraan	3.163.928.937	1.431.257.984	377.834.662	-	4.217.352.259
Perlengkapan kantor	22.552.378.335	4.113.686.704	-	-	26.666.065.039
Total akumulasi penyusutan	26.412.118.928	6.186.108.329	377.834.662	(1.221.849.519)	30.998.543.076
Nilai Buku	54.119.778.919				68.562.039.207

	<u>Saldo</u> <u>1 Januari 2015</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo</u> <u>31 Desember 2015</u>
<u>Harga perolehan/</u>				
<u>Nilai revaluasi</u>				
Tanah	28.520.077.824	3.115.696.230	-	31.635.774.054
Bangunan	7.327.422.178	2.746.150.768	-	10.073.572.946
Kendaraan	5.228.109.490	2.296.854.947	296.956.977	7.228.007.460
Perlengkapan kantor	30.021.787.140	1.572.756.247	-	31.594.543.387
Total harga perolehan	71.097.396.632	9.731.458.192	296.956.977	80.531.897.847
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Bangunan	79.900.153	615.911.503	-	695.811.656
Kendaraan	1.954.796.415	1.297.814.174	88.681.652	3.163.928.937
Perlengkapan kantor	17.845.114.433	4.707.263.902	-	22.552.378.335
Total akumulasi penyusutan	19.879.811.001	6.620.989.579	88.681.652	26.412.118.928
Nilai Buku	51.217.585.631			54.119.778.919

Perusahaan memiliki 8 (delapan) bidang tanah yang terletak di Jakarta, Serpong, Bandung, Palembang, Pekanbaru, dan Surakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2024 – 2045, 1 (satu) bidang tanah yang terletak di Jakarta dengan hak legal berupa HGB atas nama Eddy Edgar Hartono, pihak berelasi dan pemegang saham serta 2 (dua) bidang tanah yang terletak di Sumedang dan Baturaja dengan hak legal berupa Hak Milik atas nama pihak ketiga yang sampai saat ini sedang dalam proses pengurusan perubahan status legal.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB dan proses balik nama hak atas tanah, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai. Tanah dan bangunan tertentu digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 12).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Perusahaan dicatat berdasarkan nilai revaluasi. Pada tanggal 31 Desember 2016 melalui lembaga penilai yang terdaftar di OJK, KJPP Yanuar Bey dan Rekan telah melakukan penilaian untuk mengetahui nilai wajar tanah dan bangunan berdasarkan laporannya tertanggal 20 Februari 2017. Penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pasar dan pendapatan.

Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain: jenis hak yang melekat pada properti, kondisi pasar, lokasi, karakteristik fisik dan karakteristik tanah.

Selisih nilai wajar atas tanah dan bangunan dengan nilai tercatat dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Surplus revaluasi" (Catatan 19).

Nilai tercatat tanah dan bangunan jika dicatat sebesar biaya perolehan adalah sebesar Rp 8.781.522.736 dan Rp 9.316.964.628 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Hasil penjualan aset tetap	383.800.000	108.000.000
Nilai buku aset tetap yang dijual	(246.003.256)	(208.275.325)
Laba (rugi) penjualan aset tetap	137.796.744	(100.275.325)

Beban penyusutan sebesar Rp 6.186.108.329 dan Rp 6.620.989.579 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dialokasikan ke beban umum dan administrasi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Victoria Insurance Tbk dan PT Asuransi Jaya Proteksi dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 13.860.079.000 dan Rp 15.182.305.660. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Penilaian pada nilai wajar aset pengampunan pajak yang dimiliki Perusahaan telah dilakukan oleh KJPP Yanuar Bey dan Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya tertanggal 20 Februari 2017, dengan nilai wajar sebesar Rp 12.076.000.000.

Perusahaan telah mereklasifikasi aset pengampunan pajaknya menjadi aset tetap dan menyesuaikan nilai tambahan modal disetor sesuai dengan hasil penilaian tersebut di atas (Catatan 18).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HUTANG BANK

	2016	2015
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Fasilitas Kredit Modal Kerja	124.277.777.772	-
PT Bank Sahabat Sampoerna Pinjaman Angsuran	121.063.127.085	85.128.008.883
PT Bank Victoria International Tbk Pinjaman Tetap	73.974.080.530	118.227.760.718
Pinjaman Rekening Koran	-	286.783.855
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk Fasilitas Kredit Modal Kerja - Angsuran	60.316.317.658	673.967.321
PT Bank Mega Tbk Pembiayaan bersama <i>with recourse</i> Fasilitas <i>Fixed Loan</i>	33.809.004.845 26.480.160.725	56.020.355.961 1.410.176.668
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Fasilitas Kredit Modal Kerja	48.205.938.680	71.163.372.119
PT Bank ICBC Indonesia Fasilitas Pinjaman Tetap <i>Installment</i>	35.834.146.971	18.326.500.651
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Fasilitas Kredit Modal Kerja	33.775.233.966	-
PT Bank KEB Hana Indonesia Fasilitas Modal Kerja - Angsuran	32.243.329.204	-
PT Bank Resona Perdania Fasilitas Kredit Modal Kerja	31.607.499.600	92.994.504.988
PT Bank Ina Perdana Tbk Fasilitas Kredit Modal Kerja - Angsuran	26.846.924.358	46.466.956.717
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Pinjaman Tetap dengan Angsuran	26.528.176.043	50.974.960.596
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Fasilitas Kredit Modal Kerja	24.799.653.772	29.303.892.065
PT State Bank of India Indonesia <i>PRK on Demand</i>	20.683.760.682	38.663.825.583
PT Bank Harda Internasional Tbk Pinjaman Aksep Menurun	18.572.008.143	12.101.961.738
PT Bank Artos Indonesia Tbk Pinjaman Angsuran Berjangka	13.817.257.137	10.438.062.333
PT Maybank Indonesia Tbk Pinjaman Berjangka Pinjaman Promes Berulang	5.484.440.897 5.000.000.000	8.209.299.513 5.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran)	8.093.660.959	1.091.210.814
PT Bank Ganesha Tbk Fasilitas <i>Fixed Loan</i>	4.306.794.706	-
PT Bank Negara Indonesia Syariah Pembiayaan Mudharabah	2.847.316.243	14.467.577.237
PT Bank Syariah Mandiri Pembiayaan Mudharabah	2.272.660.349	7.182.521.141
PT Bank Central Asia Syariah Pembiayaan Mudharabah	1.269.365.538	10.260.427.246
PT Bank Agris Tbk Fasilitas Kredit Modal Kerja	722.502.525	3.960.673.564

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HUTANG BANK (lanjutan)

	2016	2015
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
Pinjaman Jangka Panjang	-	2.207.957.567
Pinjaman Tetap	-	1.992.545.860
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk		
Pembiayaan Mudharabah	-	122.430.357
Subtotal	782.831.138.388	686.675.733.495
Dikurangi:		
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(7.592.089.881)	(2.208.149.903)
Total	775.239.048.507	684.467.583.592

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (BPD Kalsel)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 14 April 2016, BPD Kalsel setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja yang bersifat *non revolving* sebesar Rp 150 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12,5% dan dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 105% (Catatan 7).

PT Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sahabat)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Agustus 2012 dan 19 Desember 2012, Bank Sahabat setuju untuk memberikan fasilitas berupa pinjaman angsuran dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 30 miliar dan Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Pada tanggal 5 September 2015 dan 26 Desember 2015, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 29 Mei 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 20 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Pada tanggal 25 Juni 2016, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 19 Februari 2014 dan 26 September 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp 40 miliar dan Rp 20 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 14% dan 16% dan dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan.

Pada tanggal 20 Februari 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 40 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 16% dan dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan.

Pada tanggal 27 Agustus 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 20 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 16% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sahabat) (lanjutan)

Pada tanggal 4 Februari 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 40 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15,5% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan.

Pada tanggal 2 November 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 50 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14% dan dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan.

Keseluruhan pinjaman tersebut dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen sebesar 100% (Catatan 7).

PT Bank Victoria International Tbk

Pinjaman Tetap

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk "*Fixed Loan*" dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 400 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% - 15% dengan jangka waktu pelunasan adalah 12 (dua belas) bulan sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan kredit dilakukan.

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB kendaraan yang dibiayai dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% - 105% dari jumlah plafon pinjaman.

Rekening Koran

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas pinjaman rekening koran sampai menjadi Rp 17,5 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 21 Juli 2016, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2017. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15,5% dan dijamin dengan tanah dan bangunan Perusahaan berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2609 yang terletak di Jl. Cideng Barat No. 47i (Catatan 11). Pada tanggal pelaporan, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Bank Woori)

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 16 Februari 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja angsuran yang bersifat *revolving* dari Bank Woori sebesar Rp 70 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14,25% dan dapat ditarik sampai dengan 31 Desember 2016 serta memiliki jatuh tempo sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 100% (Catatan 7).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mega Tbk

Pembiayaan bersama dengan jaminan (*with recourse*)

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan menggunakan dasar jaminan (*with recourse*) tanggal 5 Maret 2015, PT Bank Mega Tbk setuju mengadakan kerjasama pembiayaan bersama dengan jumlah maksimum Rp 100 Miliar.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama tanggal 24 Oktober 2016, PT Bank Mega Tbk setuju menambah kerjasama pembiayaan bersama dengan jumlah maksimum Rp 100 Miliar.

Seluruh fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14% - 15% dan porsi pembiayaan bank sebesar 99%, fasilitas ini dapat ditarik selama 6 (enam) - 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) - 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan fidusia tagihan dari saldo fasilitas pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai (Catatan 7).

Fixed loan

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 25 Februari 2016, PT Bank Mega Tbk setuju untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas kredit berupa *fixed loan* menjadi sebesar Rp 112,5 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% - 15% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% (Catatan 7).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas pinjaman modal kerja yang bersifat *aflopend* sampai menjadi Rp 75 miliar. Berdasarkan persetujuan *review* fasilitas kredit tanggal 7 Agustus 2015, jangka waktu perjanjian pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Juni 2016 dengan jangka waktu pelunasan adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal penarikan.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11% - 13% dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar 105% dari saldo fasilitas pinjaman, *promissory notes* atas nama BNI, *cessie* (dengan *retro cessie*) sebesar 100% dari piutang dan tanah dan bangunan dijamin dengan pemberian Hak Tanggungan sebesar Rp 1.113.750.000 atas tanah dan bangunan milik Perusahaan yang masih atas nama pihak ketiga, berdasarkan Sertifikat Hak Milik No. 545 yang terletak di Propinsi Jawa Barat, Kabupaten Sumedang, Kecamatan Jatiningor, Desa Mekar Galih, dan *buyback guarantee* dari Perusahaan (Catatan 7 dan 11).

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Pada tanggal 13 Maret 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 25 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11%. Pada tanggal 26 Maret 2015, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 14 Februari 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 15 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11%. Pada tanggal 22 Februari 2016, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC) (lanjutan)

Pada tanggal 21 Januari 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 25 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14,5%.

Pada tanggal 17 Juni 2016, memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13%.

Keseluruhan fasilitas diatas dapat ditarik selama 2 (dua) - 4 (empat) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 100% - 110% (Catatan 7).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Berdasarkan perjanjian kredit modal kerja tanggal 25 Juli 2016, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas kredit yang bersifat *revolving* sebesar Rp 100 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% dan memiliki jatuh tempo maksimum 54 (lima puluh empat) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang berasal dari piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 7).

PT Bank Keb Hana Indonesia (Bank Hana)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 17 Mei 2016, Bank Hana setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja - angsuran sebesar Rp 40 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% (sewaktu-waktu dapat berubah) dan dapat ditarik selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan pemberian fidusia atas tagihan sebesar Rp 48 miliar (Catatan 7).

PT Bank Resona Perdania

Pada tanggal 16 Februari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sejumlah Rp 70 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 3,5% di atas *Cost of Loanable Fund* (COLF), dan dijamin dengan jaminan perusahaan dari PT Cipta Citra Irama, pemegang saham Perusahaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 7 dan 22). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2015. Pada tanggal 25 Maret 2015, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 1 Maret 2013 dan 13 Desember 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp 50 miliar dan Rp 80 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 3,25% di atas COLF dan 2,25% di atas COLF, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 7). Fasilitas ini digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Mei 2016 dan 28 Februari 2017. Pada tanggal 31 Mei 2016, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman pada tanggal 1 Maret 2013.

Pada tanggal 18 Juli 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 40 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 2,25% di atas COLF dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 7). Fasilitas ini digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2017.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Pada tanggal 23 Februari 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 50 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 2,25% di atas COLF, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 7). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2018.

PT Bank Ina Perdana Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Oktober 2014, PT Bank Ina Perdana Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja-angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25 miliar dan dikenakan tingkat bunga 14% - 14,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun dari sejak tanggal penarikan.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 26 Mei 2015, PT Bank Ina Perdana Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja-angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20 miliar dan dikenakan tingkat bunga 14,25% - 14,75% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun dari sejak tanggal penarikan.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 September 2015, PT Bank Ina Perdana Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja-angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 miliar dan dikenakan tingkat bunga 14% - 14,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun dari sejak tanggal penarikan.

Keseluruhan fasilitas pinjaman di atas dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 100% - 110% (Catatan 7).

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Pada tanggal 6 Maret 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sejumlah Rp 60 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11% dan dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Pada tanggal 14 Juni 2016, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 11 September 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit pinjaman tetap angsuran dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 50 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% (*fixed rate*) dengan jangka waktu pelunasan adalah 48 (empat puluh delapan) bulan.

Pada tanggal 23 Nopember 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit pinjaman tetap angsuran dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 80 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% (*fixed rate*) dengan jangka waktu pelunasan adalah 48 (empat puluh delapan) bulan.

Keseluruhan fasilitas di atas dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 7).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BPD Jabar)

Berdasarkan perjanjian Kredit tanggal 24 Agustus 2015, Bank BPD Jabar setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% (dapat direviu sewaktu-waktu). Fasilitas ini dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 42 (empat puluh dua) bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 11 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% dan dapat ditarik selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan.

Keseluruhan fasilitas di atas dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 7).

PT State Bank Of India Indonesia (Bank SBI)

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 20 Nopember 2014, Bank SBI setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja berupa *PRK on Demand* dengan jumlah maksimum Rp 40 miliar dan berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sampai dengan 22 Nopember 2017.

Pada tanggal 6 Juli 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berupa *Demand Loan 2* dengan jumlah maksimum Rp 15 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13,25% (dapat berubah sewaktu-waktu) dan berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sampai dengan tanggal 23 Juni 2018.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 7).

PT Bank Harda Internasional Tbk

Pada tanggal 23 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 20 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14% dan dapat ditarik selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Pada tanggal 16 Juli 2014 dan 19 Desember 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp 12 miliar dan Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15% dan dapat ditarik selama 2 (dua) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Pada tanggal 25 Juni 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15% dan dapat ditarik selama 2 (dua) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Pada tanggal 26 Juli 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 18,5 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14% dan dapat ditarik selama 2 (dua) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Keseluruhan fasilitas di atas memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% - 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 7).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Artos Indonesia Tbk (Bank Artos)

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian fasilitas kredit berupa pinjaman angsuran berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian tanggal 19 Mei 2016, pinjaman ini bersifat *revolving* dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 4 Mei 2017. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15% - 16% dan dijamin dengan pemberian fidusia atas tagihan sebesar 100% (Catatan 7).

PT Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 24 Oktober 2013, Maybank setuju untuk:

- memperpanjang pinjaman promes berulang menjadi jatuh tempo pada tanggal 10 Agustus 2014 dan mengurangi fasilitas kredit tersebut dari semula sebesar Rp 15 miliar menjadi Rp 5 miliar.
- memperpanjang pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5 miliar menjadi jatuh tempo pada tanggal 10 Agustus 2015.
- memberikan pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5 miliar dengan jatuh tempo sampai dengan 7 Agustus 2015. Pada tanggal 8 Agustus 2015, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 22 Juni 2015, Maybank setuju untuk memberikan tambahan pinjaman berjangka sebesar Rp 4 miliar dengan jangka waktu pinjaman selama 3 (tiga) tahun.

Lebih lanjut, pada tanggal 8 Agustus 2015 dan 16 September 2015, Maybank setuju untuk menambah fasilitas pinjaman rekening koran tersebut menjadi sebesar Rp 7 miliar dan memberikan tambahan pinjaman berjangka sebesar Rp 5 miliar dengan jangka waktu pinjaman selama 3 (tiga) tahun.

Pada tanggal 1 Agustus 2016, Maybank setuju untuk memperpanjang pinjaman promes berulang dan pinjaman rekening koran menjadi jatuh tempo pada tanggal 10 Agustus 2017. Pada tanggal pelaporan, tidak terdapat saldo terutang dari fasilitas kredit rekening koran.

Seluruh fasilitas diatas dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% - 13% (dapat direviu sewaktu-waktu) dan dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan yang terletak di Jl. Arifin Ahmad No. 08, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 912, tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Muhammad Yamin RT.05, RW. 04, Kelurahan Tipes, Kecamatan Serengan, Surakarta, Jawa Tengah, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 00045 dan 00046, tanah dan bangunan yang terletak di Garden Shopping Arcade Blok Beaufort No. 8 BC, Jakarta berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No.3365 (Catatan 10) serta tanah dan bangunan milik PT Cipta Citra International, pemegang saham yang terletak di Jl. Arifin Ahmad No. 09, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 914.

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas kredit lokal (pinjaman rekening koran) sampai menjadi Rp 5 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 12 Mei 2016 dan 21 September 2016, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 12 April 2017 dan 21 September 2017. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 1% dari tingkat bunga deposito yang dijamin dan dijamin dengan deposito berjangka yang ditempatkan pada bank tersebut sebesar Rp 5 miliar (Catatan 6).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Perusahaan juga mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas kredit lokal (pinjaman rekening koran) sampai menjadi Rp 8,95 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 12 April 2016, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 12 April 2017.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% dan dijamin dengan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. BKR No. 106, Ancol, Regol, Bandung, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No.76, tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Boulevard Gading Serpong Blok AA-02 No. 33, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 5519 dan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Kol H. Burlian No. 1500, Palembang, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 11, keseluruhannya milik Perusahaan (Catatan 11), dan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. K.H. Abdullah Bin Noeh No. 01, Cianjur, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 0174, milik PT Cipta Citra Irama, pemegang saham Perusahaan.

PT Bank Ganesha Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Maret 2016, Bank Ganesha setuju untuk memberikan fasilitas kredit berbentuk fixed loan sebesar Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% (dapat direviu sewaktu-waktu). Fasilitas ini dapat ditarik selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 7).

PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 14 Juni 2014, BNI Syariah setuju untuk memberikan Pembiayaan yang bersifat *Aflopnd* (pembiayaan dengan pola angsuran) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 miliar. Pembiayaan ini dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Besarnya bagi hasil ditentukan sesuai dengan ketentuan BNI Syariah dan dijamin dengan jaminan berupa fidusia tagihan sebesar 110% dan Jaminan Perusahaan PT Cipta Citra Irama, pemegang saham Perusahaan (Catatan 7)

PT Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 17 Juni 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan Mudharabah Wal Murabahah, dimana Bank Syariah Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan yang bersifat *revolving* sebesar Rp 20 miliar. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan berakhir dalam 72 (tujuh puluh dua) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Besarnya nisbah bagi hasil Bank Syariah Mandiri sebesar 11,75% per tahun dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar jumlah pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai (Catatan 7).

PT Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)

Pada tanggal 22 September 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembiayaan Musyarakah untuk Pembiayaan Mudharabah, dimana BCA Syariah setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 20 miliar. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo dalam 36 - 48 (tiga puluh enam sampai dengan empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Besarnya bagi hasil ditentukan sesuai dengan ketentuan BCA Syariah dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar jumlah pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai (Catatan 7).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HUTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Agris Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Nopember 2014, PT Bank Agris Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14,5% dan memiliki jatuh tempo 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 110% (Catatan 7).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 10 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman jangka panjang dengan jumlah sebesar Rp 5 miliar. Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun, dikenakan tingkat bunga efektif 10% per tahun dan dijamin dengan properti investasi milik Perusahaan yang masih atas nama pihak ketiga berupa tanah dan bangunan yang terletak di Kompleks Emerald Commercial Sumarecon Bekasi Blok UA No. 001 berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1407. Pada tanggal 30 April 2016, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Lebih lanjut, pada tanggal 16 September 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman tetap sebesar Rp 2,5 miliar dengan Bank Panin untuk modal kerja pembiayaan konsumen. Fasilitas ini berjangka waktu 23 (dua puluh tiga) bulan dan dikenakan tingkat bunga efektif 13% per tahun (direviu setiap saat) dan dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang. Pada tanggal 19 April 2016, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat)

Pada tanggal 21 Nopember 2012, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembiayaan Line Facility untuk Pembiayaan Mudharabah dimana Bank Muamalat setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 15 miliar. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo dalam 48 (empat puluh delapan) bulan tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Besarnya nisbah bagi hasil Bank Muamalat sebesar 11% per tahun dan dijamin dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 15 miliar (Catatan 7). Pada tanggal 27 September 2016, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Seluruh perjanjian pinjaman di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain memelihara rasio yang dipersyaratkan oleh bank, pembatasan untuk memperoleh pinjaman dari pihak lain berhubungan dengan jaminan yang telah diberikan oleh Perusahaan kepada masing-masing kreditur, melakukan merger atau akuisisi dengan pihak lain, membagikan dividen/modal/aset kepada pemegang saham dan direksi, memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak lain, membagikan pinjaman yang diterima kepada pihak lain maupun pihak berelasi (kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha), melakukan tindakan likuidasi, memindahkan atau mentransfer liabilitas kepada pihak lain, mengganti kegiatan usaha Perusahaan selain yang diungkapkan di awal perjanjian, dan mengubah struktur modal/anggaran dasar, pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, mengubah status kelembagaan, mengubah/menambah/mengurangi spesifikasi jaminan yang sifatnya material, mengambil alih aset milik pemegang saham, mengurangi jumlah modal saham, menjual/ menyewakan/ mengalihkan/ memberikan aset yang jumlahnya material serta membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham tanpa adanya pemberitahuan atau persetujuan tertulis dari kreditur. Perusahaan tidak memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu di atas.

Pada tanggal 19 Mei 2017, Perusahaan mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap Perusahaan sendiri (Catatan 31).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG OBLIGASI

	2016	2015
Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 – Seri B	-	90.000.000.000
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bima Multi Finance Tahun 2015		
Seri A	-	108.000.000.000
Seri B	42.000.000.000	42.000.000.000
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Bima Multi Finance Tahun 2016		
Seri A	95.000.000.000	-
Seri B	35.000.000.000	-
Seri C	20.000.000.000	-
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Bima Multi Finance Tahun 2016		
Seri A	136.000.000.000	-
Seri B	2.000.000.000	-
Seri C	2.000.000.000	-
Dikurangi biaya emisi obligasi yang yang belum diamortisasi	(3.654.567.249)	(2.500.265.628)
Neto	328.345.432.751	237.499.734.372

Rincian nilai nominal utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Tahun 2016	-	90.000.000.000
Tahun 2017	231.000.000.000	108.000.000.000
Tahun 2018	79.000.000.000	42.000.000.000
Tahun 2019	22.000.000.000	-
Neto	332.000.000.000	240.000.000.000

Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013

Pada tanggal 10 Januari 2013, Perusahaan menerbitkan Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi I") dengan nilai nominal sebesar Rp 125 miliar, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b).

Obligasi I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi I Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 35 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,65% per tahun dan Obligasi I Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 90 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,65% per tahun.

Bunga Obligasi I dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi I pertama telah dibayarkan pada tanggal 9 April 2013. Bunga Obligasi I terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi dibayarkan pada tanggal 14 Januari 2014 untuk Seri A dan pada tanggal 9 Januari 2016 untuk Seri B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 1218/TEF/DIR/IX/2015 tanggal 30 September 2015 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Obligasi I Seri B tersebut mendapat peringkat "BBB (idr)" [(Triple B Flat) Outlook, Prospek Stabil].

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 (lanjutan)

Obligasi I ini dijamin secara fidusia berupa piutang *performing* dengan nilai jaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 75% dari jumlah pokok Obligasi I yang terhutang (Catatan 7).

Penerbitan Obligasi I dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 No. 49 tanggal 19 Oktober 2012, Addendum I Perjanjian Perwaliamanatan No. 74 tanggal 29 Nopember 2012 dan Addendum II Perjanjian Perwaliamanatan No. 137 tanggal 20 Desember 2012, yang ketiganya dibuat dihadapan Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan PT Bank Mega Tbk.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi I Bima Multi Finance tahun 2013, sebagaimana telah diaktakan dalam Akta No. 5 tanggal 26 Februari 2015 dari Kristanti Suryani, SH., MKn, notaris di Jakarta, seluruh pemegang obligasi setuju mengganti wali amanat menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Pada tanggal 14 Januari 2014 dan 9 Januari 2016, Obligasi I Seri A dan dan Seri B jatuh tempo dan telah dilunasi oleh Perusahaan.

Obligasi Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2015

Pada tanggal 23 Desember 2015, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bima Multi Finance Tahun 2015 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I") dengan nilai nominal sebesar Rp 150 miliar, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b).

Obligasi berkelanjutan I tahap I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 108 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% per tahun dan Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 42 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,5% per tahun.

Bunga obligasi berkelanjutan I tahap I dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga obligasi berkelanjutan I pertama telah dibayarkan pada tanggal 22 Februari 2016. Bunga Obligasi Berkelanjutan I terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi dibayarkan pada tanggal 2 Januari 2017 untuk Seri A dan pada tanggal 22 Desember 2018 untuk Seri B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 16400/PEF-Dir/RC/IX/2016 tanggal 3 Oktober 2016 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Obligasi Berkelanjutan I Tahap I tersebut mendapat peringkat "BBB (idr)" [(*Triple B Flat*) Outlook, Prospek Stabil].

Obligasi berkelanjutan I tahap I ini dijamin secara fidusia berupa piutang *performing* dengan nilai jaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 70% dari jumlah pokok obligasi berkelanjutan I tahap I yang terhutang (Catatan 7).

Penerbitan obligasi berkelanjutan I tahap I dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahun 2015 No. 08 tanggal 8 Oktober 2015 dan Addendum I Perjanjian Perwaliamanatan No. 15 tanggal 9 Nopember 2015, yang keduanya dibuat di hadapan Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan PT Bank Tabungan Negara Tbk.

Pada tanggal 29 Desember 2016, Perusahaan telah melunasi hutang obligasi berkelanjutan I tahap I Bima Multi Finance tahun 2015 seri A melalui PT Kustodian Sentral Efek Indonesia atas obligasi yang akan jatuh tempo pada tanggal 2 Januari 2017.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahap II Tahun 2016

Pada tanggal 18 April 2016, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Bima Multi Finance Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I") dengan nilai nominal sebesar Rp 150 miliar, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b).

Obligasi berkelanjutan I tahap II ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 95 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% per tahun, Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 35 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 14% per tahun dan Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 20 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,5% per tahun.

Bunga obligasi berkelanjutan I tahap II dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II telah dibayarkan pada tanggal 11 Agustus 2016. Bunga obligasi berkelanjutan I tahap II terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri dibayarkan pada tanggal 22 Mei 2017 untuk Seri A, tanggal 11 Mei 2018 untuk Seri B dan tanggal 11 Mei 2019 untuk Seri C.

Berdasarkan hasil pemantauan pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 1640/PEF-Dir/RC/IX/2016 tanggal 3 Oktober 2016 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Obligasi Berkelanjutan I Tahap II tersebut mendapat peringkat "BBB (idr)" [(Triple B Flat) Outlook, Prospek Stabil].

Obligasi berkelanjutan I tahap II ini dijamin secara fidusia berupa piutang performing dengan nilai jaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 70% dari jumlah pokok obligasi berkelanjutan I tahap II yang terhutang (Catatan 7).

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahun 2016 No. 23 tanggal 18 April 2016 dan Addendum I Perjanjian Perwaliamanatan No. 10 tanggal 10 Mei 2016, yang keduanya dibuat di hadapan Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan PT Bank Tabungan Negara Tbk.

Obligasi Berkelanjutan II Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2016

Pada tanggal 15 Desember 2016, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Bima Multi Finance Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II") dengan nilai nominal sebesar Rp 140 miliar, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b).

Obligasi berkelanjutan II tahap I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 136 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% per tahun, Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 2 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% per tahun dan Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 2 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% per tahun.

Bunga obligasi berkelanjutan II tahap I dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga obligasi berkelanjutan II tahap I akan dibayarkan pada tanggal 14 Maret 2017. Bunga obligasi berkelanjutan II tahap I terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri dibayarkan pada tanggal 22 Desember 2017 untuk Seri A, tanggal 14 Desember 2018 untuk Seri B dan tanggal 14 Desember 2019 untuk Seri C.

Berdasarkan hasil pemantauan pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 1639/PEF-Dir/RC/X/2016 tanggal 3 Oktober 2016 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Obligasi Berkelanjutan II Tahap I tersebut mendapat peringkat "BBB (idr)" [(Triple B Flat) Outlook, Prospek Stabil].

Obligasi berkelanjutan II tahap I ini dijamin secara fidusia berupa piutang performing dengan nilai jaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 60% dari jumlah pokok obligasi berkelanjutan II tahap I yang terhutang (Catatan 7).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2016 (lanjutan)

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliananatan Obligasi Berkelanjutan II Bima Multi Finance Tahun 2016 No. 11 tanggal 5 Desember 2016 dan Addendum II Perjanjian Perwaliananatan No. 41 tanggal 5 Desember 2016, yang keduanya dibuat di hadapan Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan PT Bank Tabungan Negara Tbk.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan I dan II serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perusahaan sehubungan dengan penerbitan Obligasi I dan II, Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain, menyatakan atau membayar pembagian dividen di atas 30% selama Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terutang berdasarkan Perjanjian Perwaliananatan, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan afiliasi (kecuali karyawan) dimana keseluruhan jumlah dari semua pinjaman tersebut melebihi 20% dari piutang Perusahaan, dengan ketentuan pinjaman tersebut tidak berdampak negatif terhadap kewajiban dan keuangan Perusahaan, menjual, mentransfer atau mengalihkan seluruh atau sebagian harta dengan jumlah 20% atau lebih, kecuali untuk kegiatan usaha Perusahaan sehari-hari, melakukan penggabungan atau peleburan usaha yang akan mempunyai akibat yang negatif terhadap Perusahaan, melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, melakukan penurunan modal dasar dan/atau modal ditempatkan dan/atau modal disetor Perusahaan, dan melaksanakan transaksi dan/atau mengadakan kerjasama dan/atau membuat perjanjian yang mempunyai syarat dan ketentuan yang dapat membatasi kepentingan serta hak dari para pemegang obligasi. Perusahaan tidak memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Agustus 2017, seluruh obligasi yang diterbitkan Perusahaan yang masih terhutang memiliki peringkat id D, dari Pefindo, agen pemeringkat efek di Indonesia, dimana seluruh obligasi Perusahaan telah mengalami gagal bayar sehubungan Perusahaan mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap Perusahaan sendiri (Catatan 31).

14. PERPAJAKAN

a. Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

	(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	2016	2015
Beban (manfaat) pajak penghasilan		
Kini	9.461.271.500	9.489.798.250
Tangguhan	(2.571.776.981)	(1.941.099.333)
Total beban pajak	6.889.494.519	7.548.698.917

b. Hutang pajak penghasilan terdiri dari:

	2016	2015
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	80.055.553	60.944.439
Pasal 21	677.009.074	721.539.430
Pasal 23	32.882.826	66.005.118
Pasal 25	790.816.520	779.196.000
Pasal 29	6.334.820	271.260.250
Total	1.587.098.793	1.898.945.237

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak fiskal adalah sebagai berikut:

	(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	2016	2015
Rugi sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(121.358.908.346)	(182.710.071.689)
Beda temporer:		
Penyisihan penurunan nilai atas jaminan yang dikuasai kembali	6.573.267.430	4.683.869.240
Beban imbalan kerja	4.576.643.547	4.115.718.364
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	489.404.934	(22.446.395)
Pembayaran manfaat imbalan kerja	(1.204.111.997)	(1.033.897.604)
Perbedaan keuntungan penjualan aset tetap komersial dan fiskal	(148.095.995)	21.153.725
Total	10.287.107.919	7.764.397.330
Beda tetap:		
Pendapatan bunga	72.979.890.233	33.151.936.314
Penyisihan penurunan nilai piutang	43.714.330.508	114.989.994.610
Kerugian penjualan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	14.388.598.795	7.657.637.845
Gaji dan tunjangan	8.938.001.457	4.462.643.243
Beban penjualan	3.289.432.091	25.522.624.943
Pendapatan lainnya	3.136.218.487	16.742.407.502
Beban bunga pinjaman	2.579.100.000	9.989.512.100
Kelebihan cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang diperbolehkan menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 81/PMK.03/2009	1.797.490.492	-
Pajak-pajak	1.290.135.300	-
Sumbangan dan representasi	801.106.572	876.823.914
Rugi penurunan revaluasi aset tetap	343.438.148	-
Penyusutan	154.637.500	117.200.000
Penyusutan aset pengampunan pajak	18.548.333	-
Keuntungan penjualan properti investasi	(3.456.892.998)	-
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	(785.950.142)	(490.444.876)
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal sehubungan revaluasi	(271.197.691)	(115.467.769)
Total	148.916.887.085	212.904.867.826
Laba kena pajak penghasilan	37.845.086.658	37.959.193.467
Beban pajak kini	9.461.271.500	9.489.798.250

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perhitungan hutang pajak kini adalah sebagai berikut:

	(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	2016	2015
Beban pajak kini	9.461.271.500	9.489.798.250
Dikurangi:		
Pajak dibayar di muka pasal 25	9.454.936.680	9.218.538.000
Hutang pajak penghasilan pasal 29	6.334.820	271.260.250

Pajak penghasilan kena pajak tahun 2016 dan 2015 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan menghitung, melaporkan dan menyeter pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assesment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam waktu 5 (lima) tahun sejak terhutangnya pajak.

- d. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	2016	2015
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(121.358.908.346)	(182.710.071.689)
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	30.339.727.252	45.677.518.040
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	(37.229.221.771)	(53.226.216.957)
Beban pajak	(6.889.494.519)	(7.548.698.917)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan mencakup konsekuensi pajak di masa mendatang sehubungan dengan perbedaan antara dasar laporan komersial dan fiskal dari aset dan liabilitas. Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan pada masa yang akan datang dapat menyebabkan aset pajak tangguhan dipulihkan.

Rincian beban pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	(Disajikan kembali, Catatan 4)			
	1 Januari 2016	Dikreditkan ke laba rugi	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain	31 Desember 2016
Liabilitas imbalan kerja	3.721.551.361	843.132.888	272.185.574	4.836.869.823
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	1.597.636.497	1.643.316.858	-	3.240.953.355
Perbedaan penyusutan fiskal dan komersial	497.594.457	85.327.235	-	582.921.692
Aset pajak tangguhan - neto	5.816.782.315	2.571.776.981	272.185.574	8.660.744.870

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

(Disajikan kembali, Catatan 4)

	1 Januari 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain	31 Desember 2015
Liabilitas imbalan kerja	3.184.807.685	770.455.191	(233.711.515)	3.721.551.361
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	426.669.187	1.170.967.310	-	1.597.636.497
Perbedaan penyusutan fiskal dan komersial	497.917.625	(323.168)	-	497.594.457
Aset pajak tangguhan - neto	4.109.394.497	1.941.099.333	(233.711.515)	5.816.782.315

15. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

(Disajikan kembali, Catatan 4)

	2016	2015
Hutang pinjaman dana	12.450.000.000	12.200.000.000
Hutang pembiayaan	11.558.493.529	8.590.160.027
Titipan konsumen	8.655.601.404	3.112.075.767
Hutang asuransi	3.288.347.848	2.604.034.895
Hutang lain-lain	-	199.886.832
Total	35.952.442.781	26.706.157.521

Hutang pinjaman dana merupakan pinjaman dari pihak ketiga. Hutang ini dikenakan bunga sebesar 12% - 14% per tahun tanpa perjanjian, tanpa jaminan dan jangka waktu pengembalian yang pasti.

Hutang pembiayaan merupakan pinjaman dari PT BCA Finance, PT Bank Jasa Jakarta dan PT Pancaputra Solusindo dalam rangka pembiayaan kembali kendaraan dan perangkat keras. Hutang ini berjangka waktu 2 (dua) - 5 (lima) tahun dengan tingkat bunga efektif antara 7,07% - 17% per tahun. Hutang ini didenominasi dalam Rupiah dan dijamin dengan kendaraan dan perangkat keras yang bersangkutan.

Hutang asuransi merupakan premi asuransi yang belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Titipan konsumen merupakan uang yang diterima Perusahaan terlebih dahulu sehubungan dengan penerimaan angsuran piutang pembiayaan konsumen.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan membukukan liabilitas imbalan kerja karyawan manfaat pasti untuk karyawan sebagai dampak dari Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 865 dan 1.064 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Total beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Biaya jasa kini	3.321.899.804	3.119.149.712
Biaya bunga	1.254.743.743	996.568.652
Total	4.576.643.547	4.115.718.364

Rincian imbalan kerja karyawan di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	19.347.479.283	14.886.205.439

Rincian liabilitas dan nilai kini atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	19.347.479.283	14.886.205.439
Nilai wajar aset program	-	-
Total	19.347.479.283	14.886.205.439
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	1.088.742.294	(934.846.060)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	14.886.205.439	12.739.230.739
Biaya jasa kini	3.321.899.804	3.119.149.712
Biaya bunga	1.254.743.743	996.568.652
Pembayaran manfaat	(1.204.111.997)	(1.033.897.604)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	1.088.742.294	(934.846.060)
Saldo akhir	19.347.479.283	14.886.205.439

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	14.886.205.439	12.739.230.739
Beban imbalan kerja tahun berjalan	4.576.643.547	4.115.718.364
Realisasi pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(1.204.111.997)	(1.033.897.604)
Beban (penghasilan) komprehensif lain selama tahun berjalan	1.088.742.294	(934.846.060)
Saldo akhir	19.347.479.283	14.886.205.439

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan kerja, beban jasa kini dan beban bunga pada tanggal 31 Desember 2016:

	2016
Liabilitas imbalan kerja	
Kenaikan suku bunga dalam 1%	22.288.129.237
Penurunan suku bunga dalam 1%	16.844.831.965
Beban jasa kini dan beban bunga	
Kenaikan suku bunga dalam 1%	3.848.902.005
Penurunan suku bunga dalam 1%	2.883.262.711

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, yaitu PT Prima Bhaksana Lestari untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Tingkat diskonto	8,463%	9,171%
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia – 2011	Tabel Mortalita Indonesia – 2011
Tingkat cacat	10% dari TMI -2011	10% of TMI - 2011
Tingkat pengunduran diri		
Dari karyawan sebelum 18 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0,00% pada umur 55 tahun	10%	10%
Usia pensiun normal	55	55

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti tidak terdiskonto per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	Kurang dari Satu tahun	Dua sampai Dengan lima tahun	Lima sampai dengan sepuluh tahun	Lebih dari sepuluh tahun	Total
Imbalan pasti	-	1.472.608.964	11.488.964.587	712.481.836.152	725.443.409.703

Durasi rata-rata kewajiban imbalan pasti adalah 20,59 tahun.

17. MODAL SAHAM

31 Desember 2016 dan 2015

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Persentase Pemilikan	Total Modal
PT Cipta Citra International	217.800.000	99	108.900.000.000
Eddy Edgar Hartono (Komisaris Utama)	2.200.000	1	1.100.000.000
Total	220.000.000	100	110.000.000.000

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). Perusahaan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) tertanggal 18 Agustus 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 12 miliar. Perusahaan membayar uang tebusan sebesar Rp 240.000.000 pada 19 Agustus 2016, yang dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Perusahaan telah menyesuaikan nilai tambahan modal disetor sesuai dengan hasil penilaian nilai wajar aset pengampunan pajak (Catatan 11).

19. SURPLUS REVALUASI

Cadangan revaluasi berasal dari revaluasi tanah dan bangunan (Catatan 11) dengan rincian sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	24.416.790.131	24.416.790.131
Peningkatan revaluasi - neto	2.909.797.667	-
Saldo akhir	27.326.587.798	24.416.790.131

20. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	2016	2015
Pendapatan bunga - bruto	314.719.052.831	241.788.306.058
Dikurangi bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman (<i>without recourse</i>)	(84.561.571.577)	(75.759.698.703)
Pendapatan bunga - neto	230.157.481.254	166.028.607.355
Pendapatan administrasi	82.267.008.413	75.958.165.179
Pendapatan denda keterlambatan	31.825.851.122	27.529.765.734
Pendapatan selisih premi asuransi sehubungan transaksi pembiayaan konsumen	10.169.518.795	13.904.801.554
Lain-lain	731.950.600	468.555.833
Total pendapatan pembiayaan konsumen	355.151.810.184	283.889.895.655

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada pendapatan pembiayaan konsumen yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan kepada satu konsumen saja.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	2016	2015
Gaji dan tunjangan	149.096.227.005	127.883.068.533
Sewa kantor	8.596.274.196	7.080.595.901
Listrik, air dan telepon	8.287.028.262	5.487.332.927
Jasa profesional	8.017.933.594	3.416.707.900
Penyusutan dan amortisasi	7.839.734.049	7.961.465.037
Perlengkapan kantor dan alat tulis	7.310.373.622	4.935.588.932
Imbalan kerja karyawan (Catatan 16)	4.576.643.547	4.115.718.364
Perjalanan dinas	4.503.885.993	4.310.015.686
Perbaikan dan pemeliharaan	2.865.636.207	2.403.072.755
Sumbangan dan representasi	801.106.572	876.823.914
Administrasi bank	327.246.053	524.270.457
Lain-lain	2.108.931.025	1.065.019.922
Total	204.331.020.125	170.059.680.328

22. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	2016	2015
Beban bunga pinjaman	105.713.136.398	100.178.268.654
Beban bunga obligasi	36.083.750.000	10.485.000.000
Beban keuangan lainnya	9.207.557.381	9.504.025.963
Total	151.004.443.779	120.167.294.617

23. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat berelasi dan jenis transaksi yang material dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

Pihak-Pihak Berelasi	Sifat Hubungan Istimewa	Transaksi
PT Cipta Citra International	Pemegang saham utama Perusahaan	Piutang dari pihak-pihak berelasi Jaminan Perusahaan
Eddy Edgar Hartono	Pemegang saham dan komisaris utama Perusahaan	Piutang dari/hutang kepada pihak-pihak berelasi Jaminan Pribadi
Sukran Abdul Gani	Komisaris Perusahaan	Hutang kepada pihak-pihak berelasi
Wina Ratnawati	Direktur utama Perusahaan	Hutang kepada pihak-pihak berelasi
Erlly Syahada	Pemegang saham dan komisaris GAL	Hutang kepada pihak-pihak berelasi
PT Graha Adikarya Logam	Perusahaan yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan	Piutang pembiayaan konsumen Tagihan anjak piutang
Tjahjadi	Direktur Perusahaan GAL yang Entitas pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan	Piutang pembiayaan konsumen

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mempunyai saldo dan transaksi dengan pihak berelasi sebagai berikut:

- a. Piutang dari pihak-pihak berelasi merupakan pemberian pinjaman dana atau pembayaran biaya lebih dahulu oleh Perusahaan kepada pihak-pihak berelasi. Piutang ini tidak dikenai bunga, tanpa perjanjian, tanpa jaminan dan jangka waktu pengembalian yang pasti.

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	2016	2015
Piutang		
PT Cipta Citra International	7.590.000.000	9.550.086.464
Eddy Edgar Hartono	1.747.100.000	1.747.100.000
Total	9.337.100.000	11.297.186.464
Persentase terhadap total aset	1,17%	1,53%

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	-	-
Penambahan	7.560.320.524	-
Penghapusan	(7.560.320.524)	-
Saldo akhir	-	-

Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang dari pihak-pihak berelasi yang dihapus adalah dari PT Cipta Citra International dan Sukran Abdul Gani masing-masing sebesar Rp 5.344.320.524 dan Rp 2.216.000.000.

- b. Hutang kepada pihak-pihak berelasi merupakan penerimaan pinjaman dana dari pihak-pihak berelasi. Hutang ini dikenakan bunga sebesar 12%-14%, tanpa perjanjian, tanpa jaminan dan jangka waktu pengembalian yang pasti.

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	2016	2015
Hutang		
Sukran Abdul Gani	2.000.000.000	16.400.000.000
Wina Ratnawati	1.800.000.000	1.800.000.000
Erly Syahada	1.600.000.000	5.100.000.000
Eddy Edgar Hartono	136.000.000	3.000.000.000
Total	5.536.000.000	26.300.000.000
Persentase terhadap total liabilitas	0,47%	2,64%

Pada tanggal 31 Desember 2016, hutang kepada pihak-pihak berelasi yang dihapus adalah sebesar Rp 5.856.000.000 masing-masing kepada Eddy Edgar Hartono (Rp 2.128.000.000) dan Erly Syahada (Rp 3.728.000.000).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- c. Perusahaan memberikan pembiayaan konsumen kepada PT Graha Adikarya Logam dan Tjahjadi. Rincian transaksi dengan PT Graha Adikarya Logam dan Tjahjadi adalah sebagai berikut:

	(Disajikan kembali, Catatan 4)	
	2016	2015
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	-	2.652.606.000
Pendapatan bunga yang belum diakui	-	(288.562.371)
Total piutang pembiayaan konsumen - neto	-	2.364.043.629
Total persentase terhadap total aset	-	0,32%
Tagihan anjak piutang – bruto	44.915.182.000	38.435.710.000
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	(7.000.182.000)	(4.285.710.000)
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(37.915.000.000)	(34.150.000.000)
Total piutang pembiayaan konsumen - neto	-	-
Total persentase terhadap total aset	-	-
Total pendapatan		
Tagihan anjak piutang	4.251.156.685	3.949.685.000
Pembiayaan konsumen	288.562.371	319.363.088
Total pendapatan	4.539.719.056	4.269.048.088
Total persentase terhadap total pendapatan	1,26%	1,48%

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN KERJASAMA

Pembiayaan bersama *without recourse*

Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama dengan beberapa bank dalam rangka pemberian pembiayaan bersama dimana Perusahaan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi (without recourse). Fasilitas maksimum pembiayaan bersama untuk masing-masing bank pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Pemberi pembiayaan bersama	Fasilitas Maksimum	Pembiayaan Bank	Tingkat Bunga
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	1.030.000.000.000	99%	12% - 16%
PT Bank MNC International Tbk	275.000.000.000	99%	13% - 13,5%
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	200.000.000.000	100%	12,5% - 16,5%
PT Bank Bukopin Tbk	100.000.000.000	100%	11,5% - 14,5%
PT Maybank Indonesia Tbk	80.000.000.000	95%	11%
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	75.000.000.000	100%	12% - 12,75%
PT Bank Ina Perdana Tbk	60.000.000.000	95% - 99%	12,75% - 13%

Dalam hal pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan akan bertindak sebagai pemberi kredit kepada konsumen yang memenuhi kriteria tertentu. Perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap konsumen.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan tidak memiliki liabilitas untuk membayar atau menyetero angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan bersama, jika konsumen gagal melakukan pembayaran angsurannya kepada Perusahaan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN KERJASAMA (lanjutan)

Pembiayaan Murabahah

Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan secara Murabahah dengan PT Bank Mega Syariah (BMS), PT Bank Victoria Syariah (BVIS) dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI), dimana Perusahaan bertindak sebagai manajer fasilitas dalam proses aplikasi, persetujuan, penagihan dan pengurusan dokumen administrasi pembiayaan Syariah dengan konsumen.

Fasilitas maksimum pembiayaan bersama untuk masing-masing bank pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Pemberi pembiayaan Murabahah	Fasilitas Maksimum	Pembiayaan Bank	Marjin
PT Bank Mega Syariah	50.000.000.000	99%	15%
PT Bank Victoria Syariah	25.000.000.000	100%	12,5%
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	10.000.000.000	100%	11%

Perusahaan akan menerima selisih marjin antara marjin yang dibebankan kepada konsumen dengan marjin yang dibayarkan kepada BMS, BVIS, dan BMI.

25. IKATAN

- a. Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian sewa-menyewa ruangan untuk kantor di wilayah Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Sumatera, Lombok, Sulawesi dan Kalimantan. Perjanjian-perjanjian tersebut berjangka waktu sewa antara 3 (tiga) sampai 4 (empat) tahun dengan harga sewa sebagaimana tercantum dalam masing-masing perjanjian.
- b. Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 24 Oktober 2016, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas *Uncommitted Line* sebesar Rp 95 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% - 12,5% (*fixed rate*) dengan jangka waktu pelunasan adalah 48 (empat puluh delapan) bulan. Fasilitas ini dijamin dengan fidusia tagihan piutang sebesar 100%. Pada tanggal 31 Desember 2016, tidak terdapat saldo terhutang dari fasilitas ini.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko keuangan: risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja Perusahaan.

a. Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga tetap (*fixed rate*) dapat menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas

Untuk hutang bank dengan suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah hutang bank terutang pada tanggal laporan posisi keuangan adalah terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 7.752.390.485 dan Rp 6.844.675.836. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang pembiayaan konsumen dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang yang tidak dapat ditagih.

▪ Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit berasal dari kas dan setara kas, deposito, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang lain-lain dan piutang dengan pihak berelasi dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

▪ Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah debitur bergerak dari aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang konsumennya kebanyakan adalah perorangan dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

▪ Jaminan

Perusahaan menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek yang umum dilakukan adalah dengan meminta jaminan. Jenis jaminan utama yang diperoleh adalah kendaraan roda dua, roda empat dan barang modal lainnya. Perusahaan menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis jaminan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit.

Umumnya jaminan yang diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit ("*secondary source of repayment*") dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah hasil usaha konsumen yang bersangkutan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Pengungkapan kuantitatif atas eksposur risiko kredit sehubungan dengan aset keuangan adalah sebagai berikut:

	2016		
	Tidak ada penurunan nilai	Telah diturunkan nilainya	Total
Kas dan setara kas	56.520.841.911	-	56.520.841.911
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	5.000.000.000
Piutang pembiayaan konsumen	-	574.778.151.213	574.778.151.213
Tagihan anjak piutang	3.500.000.000	-	3.500.000.000
Piutang lain-lain	-	19.345.938.556	19.345.938.556
Piutang dari pihak-pihak berelasi	-	9.337.100.000	9.337.100.000
Total	65.020.841.911	603.461.189.769	668.482.031.680

	2015		
	Tidak ada penurunan nilai	Telah diturunkan nilainya	Total
Kas dan setara kas	128.597.758.664	-	128.597.758.664
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	5.000.000.000
Piutang pembiayaan konsumen	2.364.043.629	456.340.723.277	458.704.766.906
Investasi neto dalam sewa pembiayaan	-	473.757.124	473.757.124
Piutang lain-lain	-	11.346.893.400	11.346.893.400
Piutang dari pihak-pihak berelasi	11.297.186.464	-	11.297.186.464
Total	147.258.988.757	468.161.373.801	615.420.362.558

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas pembiayaan yang dimiliki Perusahaan:

Kategori	2016		
	Pembiayaan Konsumen	Tagihan Anjak Piutang	Investasi Neto Dalam Sewa Pembiayaan
Perorangan	569.061.120.710	-	-
Korporasi	5.717.030.503	3.500.000.000	-
Total	574.778.151.213	3.500.000.000	-

Kategori	2015		
	Pembiayaan Konsumen	Tagihan Anjak Piutang	Investasi Neto Dalam Sewa Pembiayaan
Perorangan	451.598.847.036	-	-
Korporasi	7.105.919.870	-	-
Total	458.704.766.906	-	-

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuan Perusahaan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- i. Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan data historis kerugian yang ada.
- ii. Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang, yang merupakan portofolio terbesar telah dilindungi dengan jaminan yang memadai.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Risiko likuiditas dapat juga timbul akibat ketidaksesuaian atas jangka waktu sumber dana yang dimiliki dengan jangka waktu pembiayaan. Perusahaan mempunyai jangka waktu pinjaman dari bank yang disesuaikan dengan jangka waktu (tenor) yang diberikan kepada konsumen.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari aset dan liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas masuk atau keluar.

	2016				Jumlah
	Kurang dari satu tahun	Satu sampai dengan dua tahun	Dua sampai dengan tiga tahun	Lebih dari tiga tahun	
Aset					
Kas dan setara kas	56.520.841.911	-	-	-	56.520.841.911
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	-	-	5.000.000.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	383.950.656.669	161.553.781.014	28.044.124.506	1.229.589.024	574.778.151.213
Tagihan anjak piutang - neto	3.500.000.000	-	-	-	3.500.000.000
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali - neto	17.161.379.933	-	-	-	17.161.379.933
Piutang lain-lain - neto	19.345.938.556	-	-	-	19.345.938.556
Piutang dari pihak-pihak berelasi	9.337.100.000	-	-	-	9.337.100.000
Total	494.815.917.069	161.553.781.014	28.044.124.506	1.229.589.024	685.643.411.613
Liabilitas					
Hutang bank	616.956.006.029	134.787.569.553	23.232.450.891	263.022.034	775.239.048.507
Hutang obligasi	227.808.173.675	78.577.807.274	21.959.451.802	-	328.345.432.751
Hutang lain-lain	27.594.182.156	4.865.409.917	2.010.028.553	1.482.822.155	35.952.442.781
Beban masih harus dibayar	3.253.082.126	-	-	-	3.253.082.126
Hutang kepada pihak - pihak berelasi	5.536.000.000	-	-	-	5.536.000.000
Total	881.147.443.986	218.230.786.744	47.201.931.246	1.745.844.189	1.148.326.006.165
Neto	(386.331.526.917)	(56.677.005.730)	(19.157.806.740)	(516.255.165)	(462.682.594.552)

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

	2015				Jumlah
	Kurang dari satu tahun	Satu sampai dengan dua tahun	Dua sampai dengan tiga tahun	Lebih dari tiga tahun	
Aset					
Kas dan setara kas	128.597.758.664	-	-	-	128.597.758.664
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	-	-	5.000.000.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	326.955.693.649	95.131.448.541	34.734.827.418	1.882.797.298	458.704.766.906
Investasi neto dalam sewa pembiayaan	473.757.124	-	-	-	473.757.124
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali					
- neto	9.710.740.740	-	-	-	9.710.740.740
Piutang lain-lain	11.346.893.400	-	-	-	11.346.893.400
Piutang dari pihak-pihak berelasi	11.297.186.464	-	-	-	11.297.186.464
Total	493.382.030.041	95.131.448.541	34.734.827.418	1.882.797.298	625.131.103.298
Liabilitas					
Hutang bank	451.812.900.103	177.841.136.747	54.234.464.086	579.082.656	684.467.583.592
Hutang obligasi	89.956.909.372	106.230.834.000	41.311.991.000	-	237.499.734.372
Hutang lain-lain	23.969.427.954	2.032.020.863	704.708.704	-	26.706.157.521
Beban masih harus dibayar	2.853.414.249	-	-	-	2.853.414.249
Hutang kepada pihak-pihak berelasi	26.300.000.000	-	-	-	26.300.000.000
Total	594.892.651.678	286.103.991.610	96.251.163.790	579.082.656	977.826.889.734
Neto	(101.510.621.637)	(190.972.543.069)	(61.516.336.372)	1.303.714.642	(352.695.786.436)

27. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan.

	2016			
	Pinjaman yang Diberikan dan Piutang	Hutang dan Pinjaman	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	56.520.841.911	-	56.520.841.911	56.520.841.911
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	5.000.000.000	5.000.000.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	574.778.151.213	-	574.778.151.213	574.778.151.213
Tagihan anjak piutang - neto	3.500.000.000	-	3.500.000.000	3.500.000.000
Piutang lain-lain - neto	19.345.938.556	-	19.345.938.556	19.345.938.556
Piutang dari pihak-pihak berelasi	9.337.100.000	-	9.337.100.000	9.337.100.000
Total Aset Keuangan	668.482.031.680	-	668.482.031.680	668.482.031.680
Liabilitas Keuangan				
Hutang bank	-	775.239.048.507	775.239.048.507	775.239.048.507
Hutang obligasi	-	332.000.000.000	328.345.432.751	336.918.000.000
Hutang lain-lain	-	35.952.442.781	35.952.442.781	35.952.442.781
Beban masih harus dibayar	-	3.253.082.126	3.253.082.126	3.253.082.126
Hutang kepada pihak-pihak berelasi	-	5.536.000.000	5.536.000.000	5.536.000.000
Total Liabilitas Keuangan	-	1.151.980.573.414	1.148.326.006.165	1.156.898.573.414
Neto				(488.416.541.734)

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	2015			
	Pinjaman yang Diberikan dan Piutang	Hutang dan Pinjaman	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	128.597.758.664	-	128.597.758.664	128.597.758.664
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	5.000.000.000	5.000.000.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	458.704.766.906	-	458.704.766.906	458.704.766.906
Investasi neto dalam sewa pembiayaan - neto	473.757.124	-	473.757.124	473.757.124
Piutang lain-lain - neto	11.346.893.400	-	11.346.893.400	11.346.893.400
Piutang dari pihak-pihak berelasi	11.297.186.464	-	11.297.186.464	11.297.186.464
Total Aset Keuangan	615.420.362.558	-	615.420.362.558	615.420.362.558
Liabilitas Keuangan				
Hutang bank	-	684.467.583.592	684.467.583.592	684.467.583.592
Hutang obligasi	-	240.000.000.000	237.499.734.372	239.903.400.000
Hutang lain-lain	-	26.706.157.521	26.706.157.521	26.706.157.521
Beban masih harus dibayar	-	2.853.414.249	2.853.414.249	2.853.414.249
Hutang kepada pihak-pihak berelasi	-	26.300.000.000	26.300.000.000	26.300.000.000
Total Liabilitas Keuangan	-	980.327.155.362	977.826.889.734	980.230.555.362
Neto				(364.810.192.804)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang lain-lain, hutang bank yang diterima dalam suku bunga tetap, hutang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar hutang bank dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar dari hutang obligasi dinilai berdasarkan harga pasar.

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen, investasi neto dalam sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Nilai wajar piutang dari pihak-pihak berelasi dan hutang kepada pihak-pihak berelasi dicatat secara historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dan tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti.

Hirarki nilai wajar instrumen keuangan

Perusahaan menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

1. Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset dan liabilitas keuangan yang identik;
2. Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
3. Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan input, yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang diobservasi di pasar.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH

	2016	2015
Aset		
Kas dan setara kas	557.555.003	1.102.940.536
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 1.358.919.071 pada 31 Desember 2016 dan Rp 376.157.260 pada 31 Desember 2015	12.870.906.543	35.718.565.621
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 101.569.562 pada 31 Desember 2016 dan Rp 422.739.870 pada 31 Desember 2015	877.487.332	1.236.834.071
Beban dibayar dimuka dan uang muka	2.485.814.420	3.652.160.545
Aset tetap - neto	228.782.038	1.583.700.252
Aset lain-lain	9.300.000	9.300.000
Total Aset	17.029.845.336	43.303.501.025
Liabilitas		
Dana investasi	6.389.342.130	32.032.955.981
Hutang lain-lain	12.914.127.295	10.862.226.135
Total Liabilitas	19.303.469.425	42.895.182.116
	2016	2015
Pendapatan		
Pendapatan selisih margin - neto	4.939.106.003	13.260.921.185
Pendapatan lain-lain	1.695.993.157	57.773.431
Total Pendapatan	6.635.099.160	13.318.694.616
Beban		
Pembentukan cadangan kerugian nilai	3.447.218.083	2.677.982.150
Bagi hasil untuk investasi dana	3.269.935.062	6.873.584.748
Kerugian piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	2.670.985.347	3.628.616.462
Beban umum dan administrasi	1.046.279.201	4.403.931.247
Beban pemasaran	-	31.152.900
Total Beban	10.434.417.693	17.615.267.507
Rugi Tahun Berjalan	(3.799.318.533)	(4.296.572.891)

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. MANAJEMEN MODAL

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti POJK No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100 Miliar,
- Modal sendiri Perusahaan minimum sebesar 50% dari modal disetor,
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Beberapa rasio yang digunakan Perusahaan untuk memonitor permodalan antara lain rasio imbal hasil ekuitas dan rasio solvabilitas.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba neto dengan modal sendiri.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dihitung berdasarkan POJK No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Pinjaman	1.103.584.481.258	921.967.317.964
Ekuitas	(371.468.416.282)	(257.389.254.364)
<i>Gearing ratio</i>	(2,97)	(3,58)

Sesuai dengan POJK tersebut di atas, *gearing ratio* yang diperbolehkan setinggi-tingginya adalah 10 kali. Dengan demikian Perusahaan tidak memenuhi persyaratan POJK tersebut.

30. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan melakukan kegiatan usaha meliputi pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang di beberapa wilayah di Indonesia (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi - disingkat Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sumatera, Lombok, Banjarmasin dan Sulawesi). Perusahaan tidak membuat segmen operasi berdasarkan kegiatan usahanya disebabkan seluruh keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen bergantung pada masing-masing daerah operasinya, bukan berdasarkan kegiatan usahanya.

Kegiatan usaha Perusahaan berupa sewa pembiayaan dan anjak piutang seluruhnya dilakukan di Jabotabek dan jumlah pendapatan, biaya, aset dan liabilitasnya tidak melebihi dari 5% dari jumlah secara keseluruhan dari masing-masing.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Informasi segmen usaha menurut daerah geografis pemasaran adalah sebagai berikut:

	2016						Total
	Jabotabek	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Sumatera	Lombok, Sulawesi dan Banjarmasin	Dikurangi Hak Bank-bank	
Pendapatan segmen	113.772.121.693	81.797.534.854	120.262.220.803	96.587.110.014	61.197.766.936	(86.284.825.123)	387.331.929.177
Pendapatan yang tidak dialokasikan	-	-	-	-	-	-	785.950.142
Total pendapatan	113.772.121.693	81.797.534.854	120.262.220.803	96.587.110.014	61.197.766.936	(86.284.825.123)	388.117.879.319
Beban segmen							
Beban umum dan administrasi	97.638.909.072	21.177.291.730	36.614.286.607	27.974.646.257	20.925.886.459	-	204.331.020.125
Beban pemasaran	1.313.114.303	642.237.694	1.550.478.920	1.008.365.010	689.201.007	-	5.203.396.934
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	117.023.720.409
Rugi penurunan revaluasi aset tetap	-	-	-	-	-	-	343.438.148
Kerugian penjualan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	-	-	-	-	-	-	31.570.768.270
Beban bunga dan keuangan yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	151.004.443.779
Total beban	98.952.023.375	21.819.529.424	38.164.765.527	28.983.011.267	21.615.087.466	-	509.476.787.665
Hasil segmen	14.820.098.318	59.978.005.430	82.097.455.276	67.604.098.747	39.582.679.470	(86.284.825.123)	(121.358.908.346)
Beban pajak							6.889.494.519
Rugi neto							(128.248.402.865)
Aset segmen	293.995.836.163	232.187.705.006	264.450.278.305	314.171.046.972	140.831.392.585	(456.504.835.942)	789.131.423.089
Aset yang tidak dapat dialokasi							8.660.744.870
Total Aset							797.792.167.959
Liabilitas segmen	354.615.543.577	4.947.981.588	4.951.704.957	7.689.006.111	2.469.820.218	-	374.674.056.451
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							794.586.527.790
Total Liabilitas							1.169.260.584.241
Perolehan aset tetap	3.989.035.500	481.712.000	884.955.000	326.075.300	550.234.554	-	6.232.012.354

	2015						Total
	Jabotabek	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Sumatera	Lombok, Sulawesi dan Banjarmasin	Dikurangi Hak Bank-bank	
Pendapatan segmen	57.597.708.410	97.580.805.835	87.347.936.326	54.317.599.632	88.543.269.765	(79.758.494.530)	305.628.825.438
Pendapatan yang tidak dialokasikan	-	-	-	-	-	-	490.444.876
Total pendapatan	57.597.708.410	97.580.805.835	87.347.936.326	54.317.599.632	88.543.269.765	(79.758.494.530)	306.119.270.314
Beban segmen							
Beban umum dan administrasi	65.721.698.947	28.013.338.005	29.879.371.993	19.594.565.546	26.850.705.837	-	170.059.680.328
Beban pemasaran	1.364.547.162	948.674.449	1.075.889.618	907.086.694	1.041.629.117	-	5.337.827.040
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	168.147.897.078
Kerugian penjualan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	-	-	-	-	-	-	25.116.642.940
Beban bunga dan keuangan yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	120.167.294.617
Total beban	67.086.246.109	28.962.012.454	30.955.261.611	20.501.652.240	27.892.334.954	-	488.829.342.003
Hasil segmen	(9.488.537.699)	68.618.793.381	56.392.674.715	33.815.947.392	60.650.934.811	-	(182.710.071.689)
Beban pajak							7.548.698.917
Rugi neto							(190.258.770.606)
Aset segmen	612.162.190.073	257.581.114.263	173.185.205.263	105.127.843.747	245.643.894.019	(662.294.243.634)	731.406.003.731
Aset yang tidak dapat dialokasi							5.816.782.315
Total Aset							737.222.786.046
Liabilitas segmen	40.172.391.563	4.086.301.023	2.310.946.708	1.695.261.209	7.594.671.267	-	55.859.571.770
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							938.752.468.640
Total Liabilitas							994.612.040.410
Perolehan aset tetap	1.464.171.922	567.000.761	5.210.521.815	2.390.591.794	99.171.900	-	9.731.458.192

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- a. Pada tanggal 21 April 2017, OJK telah mencabut Izin Usaha Syariah Perusahaan sesuai Surat Keputusan No: KEP-47/NB.223/2017.
- b. Pada tanggal 7 Juni 2017, berdasarkan surat pemberitahuan mengenai pengalihan piutang, Bank Sahabat telah mengalihkan sebagian hak tagih sebesar Rp 80 miliar dari jumlah hak tagih Perusahaan yang dimiliki Bank Sahabat sebesar Rp 81.818.087.030 pada Perusahaan kepada PT Buana Anggana Mandura berdasarkan akta perjanjian jual beli dan pengalihan piutang dengan Cessie No. 4 tanggal 6 Juni 2017 dari Liestiani Wang, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.
- c. Pada tanggal 19 Mei 2017, Perusahaan mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap Perusahaan sendiri yang telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Risalah Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perusahaan, yang diaktakan dalam Akta No. 01, tanggal 2 Mei 2017 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 23 Mei 2017 di bawah No. 77/PDT.SUS/PKPU/2017/PN.NIAGA.JKT.PST. Permohonan tersebut disetujui dengan salah satu amar keputusannya yaitu memberikan PKPU sementara selama 45 hari.

Terkait dengan hal di atas, Perusahaan menyampaikan tidak terkumpulnya saldo kas yang mencukupi, membuat Perusahaan mengalami gagal bayar hutang obligasi yang jatuh tempo pada tanggal 22 Mei 2017 senilai Rp 95 miliar.

Pada tanggal 23 Mei 2017, Perusahaan memutuskan menghentikan sementara waktu pembayaran kembali atas semua hutang bank, dan hutang obligasi yang diakibatkan oleh terjadinya *freeze*/pembekuan atas seluruh fasilitas plafon Perusahaan oleh pihak perbankan secara bertahap sejak Maret 2017.

PKPU tersebut di atas mengalami beberapa kali perpanjangan waktu. Terakhir pada tanggal 6 Juli 2017, Majelis Hakim telah memberikan perpanjangan selama 21 hari.

Pada tanggal 26 Juli 2017, Perjanjian Perdamaian antara Perusahaan dengan para kreditur telah selesai. Berdasarkan Perjanjian Perdamaian tersebut, para pihak sepakat, antara lain, untuk memenuhi, menerima dan mematuhi Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017.

Sehubungan dengan telah disahkannya Proposal Perdamaian tersebut di atas secara hukum, Perusahaan telah berhasil menyelesaikan negosiasi restrukturisasi hutang dengan sebagian besar kreditur untuk hutang bank, hutang obligasi dan hutang usaha dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

i. Tranche A [Pinjaman Jangka Panjang (PJP)]

Hutang kepada kreditur Separatis dan Konkuren sebesar Rp 640.944.697.537 akan dikonversi menjadi PJP yang dibayarkan melalui cicilan per bulan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

ii. Tranche B [Pinjaman Jangka Menengah (PJM)]

Hutang kepada kreditur Separatis sebesar Rp 178.099.357.781 akan dikonversi menjadi PJM yang dibayarkan 5 (lima) tahun sejak tanggal efektif (*bullet payment*) dan dikenakan bunga sebesar 5% per tahun yang dibayar secara kuartalan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan)

iii. Tranche C [*Medium Term Note* Konversi (MTN Konversi)]

Hutang kepada kreditor Separatis dan Konkuren sebesar Rp 201.900.642.220 dikenakan bunga sebesar 5% per tahun dan dengan jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal efektif. MTN Konversi dapat dikonversi menjadi 403.801 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000, yang dilaksanakan efektif berlaku setelah tahun ke-5 (lima), MTN Konversi ini dijamin dengan gadai seluruh saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Cipta Citra International (CCI) dan Eddy Edgar Hartono.

Pelunasan terlebih dahulu MTN Konversi hanya bisa dilakukan bersama-sama dengan pelunasan terhadap PJM. Perusahaan juga dapat melunasi seluruh PJM dan MTN Konversi secara bersamaan dan sekaligus dengan metode pembayaran secara tunai atau melalui skema investor baru sebesar Rp 380 miliar. Apabila tidak terdapat pelunasan terlebih dahulu atas MTN Konversi dan PJM maka:

- (i) MTN Konversi yang belum dibayar dapat dikonversi menjadi saham baru yang diterbitkan oleh Perusahaan sebanyak 403.801 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000.
- (ii) CCI dan Eddy Edgar Hartono mengalihkan sahamnya kepada pemegang MTN Konversi dengan harga jual sebesar Rp 1 (satu) per lembar saham.
- (iii) Apabila masih terdapat PJM yang belum dibayar, maka kreditor dapat melakukan pendanaan ulang (*refinancing*) atau restrukturisasi ulang.

iv. Tranche D

- a. Hutang Supplier sebesar Rp 1.843.108.750 akan dibayarkan sesuai dengan jadwal dan dalam 1 (satu) tahun terhitung tanggal efektif.
- b. Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor Karyawan kepada BCA Finance dan Bank Jasa Jakarta sebesar Rp 5.432.859.477 akan dibayarkan sesuai dengan jadwal awal terhitung tanggal efektif.

Berikut adalah kreditor dan pemasok yang terikat dengan Proposal Perdamaian yang telah disahkan secara hukum pada tanggal 26 Juli 2017:

Kreditor Separatis:

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Wali Amanat Obligasi)	221.183.618.056
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	122.972.222.200
PT Bank Victoria International Tbk	109.585.582.799
PT Buana Anggana Mandura	80.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	66.692.578.206
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	44.990.663.728
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	40.964.789.578
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	33.842.246.668
PT Bank ICBC Indonesia	28.723.078.406
PT Bank KEB Hana Indonesia	22.630.821.760
PT Bank INA Perdana Tbk	21.094.725.377
PT Bank Harda Internasional Tbk	20.341.125.574
PT Bank Resona Perdania	20.049.124.963
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	19.853.201.528
PT Maybank Indonesia Tbk	16.234.315.700
PT State Bank of India Indonesia	14.389.533.103
PT Bank Artos Indonesia Tbk	10.911.550.143
PT Bank Mega Tbk	3.802.416.401
PT Bank Central Asia Finance	2.954.023.700
PT Bank Ganesha Tbk	2.068.621.320
PT Bank Sahabat Sampoerna	2.055.800.304

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan)

Kreditor Separatis (lanjutan):

PT Bank Syariah Mandiri	1.286.530.059
PT Bank Negara Indonesia Syariah	1.064.787.022
PT Bank Central Asia Syariah	612.776.448
PT Bank Agris Tbk	363.359.027

Total Kreditor Separatis **908.667.492.070**

Kreditor Konkuren:

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Wali Amanat Obligasi)	115.231.229.167
PT Bank Jasa Jakarta	2.478.835.777
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	497.443.404
PT Telekomunikasi Indonesia	333.069.355
CV Kharisma Utama	301.831.000
PT Trust Investama	294.602.000
PT Graha Bakti Teknologi	288.970.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	75.000.000
PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia	29.584.691
PT Cahaya Multitrans Abadi	22.608.300

Total Kreditor Konkuren **119.553.173.694**

- d. Pada tanggal 4 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi dengan kreditor sesuai dengan Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan rincian sebagai berikut:

Pinjaman Jangka Panjang

<u>Tanggal Restrukturisasi</u>	<u>Nama Kreditor</u>	<u>Total Restrukturisasi</u>
3 Oktober 2017	PT Bank Tabungan Negara Tbk (Wali Amanat)	211.199.796.640
29 September 2017	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	77.201.433.098
25 Agustus 2017	PT Bank Victoria International Tbk	68.797.358.359
28 Agustus 2017	PT Buana Anggana Mandura	50.223.656.508
29 Agustus 2017	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	41.869.314.243
29 Agustus 2017	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.244.945.514
25 Agustus 2017	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	25.717.519.009
-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21.246.017.151
30 Agustus 2017	PT Bank ICBC Indonesia	18.032.225.297
25 Agustus 2017	PT Bank KEB Hana Indonesia	14.207.532.732
25 Agustus 2017	PT Bank Ina Perdana Tbk	13.243.178.018
25 Agustus 2017	PT Bank Harda Internasional Tbk	12.770.071.298
4 Agustus 2017	PT Bank Resona Perdania Tbk	12.586.754.568
5 April 2018	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	12.463.754.678
-	PT Maybank Indonesia Tbk	10.191.833.692
31 Agustus 2017	PT State Bank of India Indonesia	9.033.687.098
24 Agustus 2017	PT Bank Artos Indonesia Tbk	6.850.224.329
31 Agustus 2017	PT Bank Mega Tbk	2.387.140.690
29 Agustus 2017	PT Bank Ganesha Tbk	1.298.671.583
28 Agustus 2017	PT Bank Sahabat Sampoerna	1.290.622.604
28 Desember 2017	PT Bank Negara Indonesia Syariah	668.468.721
30 Oktober 2017	PT Bank Syariah Mandiri	807.678.047
25 September 2017	PT Bank Central Asia Syariah	384.698.423
12 Desember 2017	PT Bank Agris Tbk	228.115.237
Total		640.944.697.537

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan)

Pinjaman Jangka Menengah

<u>Tanggal Restrukturisasi</u>	<u>Nama Kreditur</u>	<u>Total Restrukturisasi</u>
29 September 2017	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	45.770.789.102
29 Agustus 2017	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	24.823.263.963
29 Agustus 2017	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.745.718.214
25 Agustus 2017	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15.247.270.569
-	PT Bank Negara Indonesia Tbk	12.596.229.517
30 Agustus 2017	PT Bank ICBC Indonesia	10.690.853.109
25 Agustus 2017	PT Bank KEB Hana Indonesia	8.423.289.028
25 Agustus 2017	PT Bank Ina Perdana Tbk	7.851.547.359
25 Agustus 2017	PT Bank Harda Internasional Tbk	7.571.054.276
4 Agustus 2017	PT Bank Resona Perdanika Tbk	7.462.370.395
5 April 2017	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	7.389.446.851
-	PT Maybank Indonesia Tbk	6.042.482.008
24 Agustus 2017	PT Bank Artos Indonesia Tbk	4.061.325.814
31 Agustus 2017	PT Bank Mega Tbk	1.415.275.711
29 Agustus 2017	PT Bank Ganesha Tbk	769.949.737
30 Oktober 2017	PT Bank Syariah Mandiri	478.852.012
28 Desember 2017	PT BNI Syariah	396.318.301
25 September 2017	PT Bank Central Asia Syariah	228.078.025
12 Desember 2017	PT Bank Agris Tbk	135.243.790
Total		178.099.357.781

Medium Term Note (MTN) Konversi

<u>Tanggal Restrukturisasi</u>	<u>Nama Kreditur</u>	<u>Total Restrukturisasi</u>
25 Agustus 2017	PT Bank Victoria International Tbk	65.435.541.070
3 Oktober 2017	PT Sinarmas Asset Management	36.066.415.122
28 Agustus 2017	PT Buana Anggada Mandura	29.776.343.492
3 Oktober 2017	Reksa Dana Terproteksi MNC Dana Terproteksi XIII	13.032.397.325
3 Oktober 2017	Reksa Dana Star Capital Protected Fund III Proteksi	11.170.626.278
3 Oktober 2017	Reksa Dana Sucorinvest Money Market Fund	5.705.193.939
31 Agustus 2017	PT Bank SBI Indonesia	5.355.846.005
3 Oktober 2017	PT Victoria Insurance Tbk	4.932.053.247
3 Oktober 2017	PT Victoria Sekuritas Indonesia	3.809.226.623
3 Oktober 2017	Reksa Dana MCM Fixed Income Fund	3.803.462.626
3 Oktober 2017	Reksa Dana Terproteksi MNC Dana Pendapatan Tetap III	3.423.116.363
3 Oktober 2017	Reksa Dana Sucorinvest Flexi Fund	2.663.075.195
3 Oktober 2017	Reksa Dana Mega Dana Rido Tiga	2.662.423.838
3 Oktober 2017	PT MNC Asuransi Indonesia	1.904.036.912
3 Oktober 2017	PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia	1.901.731.312
3 Oktober 2017	PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	1.901.731.313
3 Oktober 2017	PT Asuransi Simas Net	1.901.731.313
3 Oktober 2017	Reksa Dana HPAM Ultima Balance	1.901.731.313
3 Oktober 2017	PT Shinhan Sekuritas Indonesia	1.141.038.788
3 Oktober 2017	Reksa Dana CIMB Principal Prime Income Fund 2	1.141.038.788
28 Agustus 2017	PT Bank Sahabat Sempurna	765.177.700
12 Oktober 2017	Budi Setyo Sukarno	761.995.240
3 Oktober 2017	PT Victoria Alife Indonesia	744.708.418
Total		201.900.642.220

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan)

- e. Pada tanggal 16 Agustus 2017, Pefindo telah melakukan penarikan peringkat atas obligasi Perusahaan, sehubungan dengan berakhirnya kerjasama pemeringkatan antara Pefindo dengan Perusahaan. Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Agustus 2017, seluruh obligasi yang diterbitkan Perusahaan yang masih terhutang memiliki peringkat id D, dari Pefindo, agen pemeringkat efek di Indonesia, dimana seluruh obligasi Perusahaan telah mengalami gagal bayar.
- f. Pada tanggal 3 Oktober 2017, Perusahaan telah mengakhiri perjanjian pewaliamanatan obligasi dengan PT Bank Tabungan Negara Tbk sehubungan dengan konversi hutang obligasi menjadi pinjaman jangka panjang dan MTN Konversi sesuai dengan telah ditandatanganinya perjanjian perdamaian sesuai dengan Akta No. 2 dari Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta.
- g. Pada tanggal 26 Oktober 2017, Perusahaan memperoleh persetujuan penghapusan pencatatan Obligasi dari Bursa Efek Indonesia terhitung pada tanggal 27 Oktober 2017, sehubungan dengan konversi hutang obligasi menjadi pinjaman jangka panjang dan MTN Konversi sesuai dengan disahkannya proposal perdamaian.
- h. Pada tanggal 30 November 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian penyelesaian hutang dengan penyerahan jaminan secara sukarela dengan Maybank, atas pinjaman yang diperoleh oleh Perusahaan (Catatan 11 dan 12). Berdasarkan perjanjian, jumlah fasilitas kredit yang masih terutang Perusahaan pada tanggal 29 November 2017 adalah sebesar Rp 37.756.804.726 yang terdiri dari:
- Fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan jumlah pokok dan tunggakan bunga masing-masing sebesar Rp 18.840.520.731 dan Rp 323.298.409.
 - Fasilitas *commercial* dengan jumlah pokok, tunggakan bunga dan denda keterlambatan masing-masing sebesar Rp 16.095.255.762, Rp 1.766.633.547 dan Rp 731.096.277.

Sesuai dengan perjanjian, Perusahaan dan Maybank sepakat untuk:

- memberikan seluruh jaminan (Catatan 12) secara sukarela dengan harga sebesar Rp 21.488.154.542 kepada Maybank;
 - membayar tambahan kas sebesar Rp 4.000.000.000 kepada Maybank;
 - *Hold* portfolio sebesar Rp. 1.000.000.000 dalam kategori lancar;
 - Perusahaan akan membayar sewa atas jaminan yang masih digunakan sebagai kantor cabang;
 - Sebagian hutang pokok, seluruh tunggakan bunga dan denda dihapus.
- i. Pada tanggal 20 Desember 2017, berdasarkan perjanjian kredit PT Bank MNC Internasional Tbk. setuju untuk mengalokasi sebesar Rp 16.162.903.474 dalam rangka restrukturisasi atas fasilitas pembiayaan bersama (Catatan 24) dengan jumlah pokok dan bunga tertunggak masing-masing sebesar Rp 73.127.076.121 dan Rp 1.085.243.570 menjadi fasilitas pinjaman transaksi khusus 1. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo 20 November 2022 serta dijamin dengan fidusia tagihan baik yang telah ada maupun yang akan ada milik Perusahaan sebesar jumlah pinjaman.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan)

- j. Pada tanggal 15 Februari 2018, berdasarkan Akta No. 36 dari Drs. Wijanto Suwongso,S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan pengurus Perusahaan:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Eddy Edgar Hartono
Komisaris Independen : Mike Bani Riza Dwiwangsa
Komisaris : Sukran Abdul Gani

Direksi

Direktur Utama : Wina Ratnawati
Direktur Keuangan : Djuanda Setiawan
Direktur : Halim Gunadi

Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.03-0090727 tanggal 8 Maret 2018.

- k. Pada tanggal 1 Maret 2018, berdasarkan Akta pemindahan dan penyerahan hak (cessie) dari Yuanita S.H., Mkn, notaris di Bekasi, Reksa Dana MNC Pendapatan III, Reksa Dana Simas Income Fund, Reksa Dana Mega Dana Rido Tiga dan Reksa Dana CIMB Principal Prime Income Fund 2 telah mengalihkan seluruh hak tagihnya pada Perusahaan kepada PT Asuransi Simas Jiwa.
- l. Pada tanggal 27 Februari 2018 dan 1 Maret 2018, berdasarkan Akta pemindahan dan penyerahan hak (cessie) dari Yuanita S.H., Mkn, notaris di Bekasi, Reksa Dana Star Capital Protected Fund III Proteksi, Reksa Dana Terproteksi MNC Dana Terproteksi XIII, Reksa Dana MCM Fixed Income Fund dan Reksa Dana HPAM Ultima Balance telah mengalihkan seluruh hak tagihnya pada Perusahaan kepada PT Asuransi Sinar Mas.
- m. Pada tanggal 1 Maret 2018, berdasarkan Akta Addendum dan/atau Perubahan Kreditur Perjanjian Penerbitan Medium Term Notes Konversi, Addendum dan/atau Perubahan Kreditur atas Restrukturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang), Addendum dan/atau Perubahan Kreditur Perjanjian Pemberian Gadai Saham dan Addendum dan/atau Perubahan Akta Jaminan Fidusia dari Yuanita S.H., Mkn, notaris di Bekasi telah dibuat perubahan sesuai dengan Akta pemindahan dan penyerahan hak (cessie) seperti yang dijelaskan dalam poin (k) dan (l).
- n. Pada tanggal 10 April 2018, berdasarkan perjanjian kredit Bank MNC setuju untuk mengalokasikan sebesar Rp 4.553.671.820 dalam rangka restrukturisasi atas fasilitas pembiayaan bersama (Catatan 24) dengan jumlah pokok dan bunga tertunggak masing-masing sebesar Rp 42.186.714.104 dan Rp 246.301.251 menjadi fasilitas pinjaman transaksi khusus 3. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo 30 November 2022 serta dijamin dengan fidusia tagihan baik yang telah ada maupun yang akan ada milik Perusahaan sebesar jumlah pinjaman.
- o. Pada tanggal 3 September 2018, berdasarkan perjanjian kredit Bank MNC setuju untuk mengalokasikan sebesar Rp 3.212.044.118 dalam rangka restrukturisasi atas fasilitas pembiayaan bersama (Catatan 24) dengan jumlah pokok dan bunga tertunggak masing-masing sebesar Rp 21.635.032.096 dan Rp 347.506.096 menjadi fasilitas pinjaman transaksi khusus 3. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo 20 November 2022 serta dijamin dengan fidusia tagihan baik yang telah ada maupun yang akan ada milik Perusahaan sebesar jumlah pinjaman.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan)

- p. Pada tanggal 12 November 2018, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat sebagaimana telah diaktakan dalam Akta No. 53 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:
- Pengalihan/penjualan seluruh saham milik Eddy Edgar Hartono sebanyak 2.200.000 lembar saham dengan harga Rp 1 per lembar saham, masing-masing kepada PT Bank Sahabat Sampoerna dan PT Buana Anggana Mandura sebanyak 897.306 lembar saham dan 1.302.694 lembar saham.
 - Pengalihan/penjualan seluruh saham milik PT Cipta Citra Internasional sebanyak 217.800.000 lembar saham dengan harga Rp 1 per lembar saham, masing-masing kepada PT Buana Anggana Mandura (33.615.345 lembar saham), PT Bank Victoria International Tbk (76.734.766 lembar saham), PT Victoria Insurance Tbk (5.783.706 lembar saham), PT Victoria Sekuritas Indonesia (4.466.993 lembar saham), PT Victoria Alife Indonesia (873.304 lembar saham), PT MNC Asuransi Indonesia (1.424.261 lembar saham), PT Asuransi Simas Net (2.230.117 lembar saham), PT Asuransi Simas Jiwa (50.768.707 lembar saham), PT Asuransi Sinarmas (35.072.684 lembar saham), PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (2.230.117 lembar saham), Erly Syahada (2.300.000 lembar saham) dan Sukran Abdul Gani (2.300.000 lembar saham).
 - Konversi sebagian besar hutang sebesar Rp 474.134.991.553 dengan menerbitkan saham baru sebanyak 10 juta lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham masing-masing kepada PT Bank Sahabat Sampoerna (41.658 lembar saham), PT Buana Anggana Mandura (1.621.079 lembar saham), PT Bank Victoria International Tbk (3.562.431 lembar saham), PT Victoria Insurance Tbk (268.510 lembar saham), PT Victoria Sekuritas Indonesia (207.381 lembar saham), PT Victoria Alife Indonesia (40.542 lembar saham), PT MNC Asuransi Indonesia (66.122 lembar saham), PT Asuransi Simas Net (103.534 lembar saham), PT Asuransi Simas Jiwa (2.356.950 lembar saham), PT Asuransi Sinarmas (1.628.259 lembar saham) dan PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (103.534 lembar saham).

Susunan pemegang saham sesudah pengalihan/penjualan dan konversi hutang adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Persentase Pemilikan	Total Modal
PT Bank Victoria International Tbk	80.297.197	34,91	40.148.598.500
PT Asuransi Simas Jiwa	53.125.657	23,10	26.562.828.500
PT Asuransi Sinarmas	36.700.943	15,96	18.350.471.500
PT Buana Anggana Mandura	36.539.118	15,89	18.269.559.000
PT Victoria Insurance Tbk	6.052.216	2,63	3.026.108.000
PT Victoria Sekuritas Indonesia	4.674.374	2,03	2.337.187.000
PT Asuransi Simas Net	2.333.651	1,01	1.166.825.500
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	2.333.651	1,01	1.166.825.500
Erly Syahada	2.300.000	1	1.150.000.000
Sukran Abdul Gani	2.300.000	1	1.150.000.000
PT MNC Asuransi Indonesia	1.490.383	0,65	745.191.500
PT Bank Sahabat Sampoerna	938.964	0,41	469.482.000
PT Victoria Alife Indonesia	913.846	0,40	456.923.000
Total	230.000.000	100	115.000.000.000

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan)

- Perubahan susunan pengurus Perusahaan

Dewan Komisaris

Komisaris Utama:	Bijono Waliman
Komisaris Independen:	Eko Sulistiyanto
Komisaris:	Felix

Direksi

Direktur Utama:	Mochammad Hanggoro Priyo Utomo
Direktur:	Edwin Mulzer Halim Gunadi

Perubahan ini berlaku secara efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK dan belum dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

32. KELANGSUNGAN USAHA

Perusahaan mengalami rugi berulang masing-masing sebesar Rp 128.248.402.865 dan Rp 190.258.770.606 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan defisiensi modal masing-masing sebesar Rp 371.468.416.282 dan Rp 257.389.254.364 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Hal-hal ini menyebabkan Perusahaan selaku perusahaan pembiayaan, tidak dapat memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan dalam POJK No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 tentang Perusahaan Pembiayaan (Catatan 29). Kondisi ini menimbulkan keraguan substansial atas kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Pada tanggal 19 Mei 2017, Perusahaan mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap Perusahaan sendiri dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 23 Mei 2017 di bawah No. 77/PDT.SUS/PKPU/2017/PN.NIAGA.JKT.PST. Pada tanggal 26 Juli 2017, Perjanjian Perdamaian antara Perusahaan dengan para kreditur telah selesai dengan ditandatanganinya Perjanjian Perdamaian antara Perusahaan dengan para kreditur. Berdasarkan Perjanjian Perdamaian tersebut, para pihak sepakat, antara lain, untuk memenuhi, menerima dan mematuhi Proposal Perdamaian Perusahaan PKPU pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017.

Seiring dengan telah tercapainya homologasi, Perusahaan yakin bahwa di tahun 2017 merupakan langkah awal menuju kondisi keuangan yang lebih baik, beberapa langkah strategis yang akan diambil oleh manajemen adalah sebagai berikut:

- Mengajukan perubahan suku bunga dalam putusan Homologasi yang semula 10% menjadi 0,5% untuk para kreditur yang tidak tercatat sebagai Pemegang Saham Perusahaan.
- Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan Perusahaan, Kreditur yang tidak melakukan konversi hutang menjadi saham masih tersisa sebesar Rp 490 miliar, sehingga manajemen serta Pemegang Saham baru akan berupaya agar para kreditur tersebut ikut mendukung baik dalam bentuk partisipasi konversi hutang menjadi modal tahap ke 2 (dua) maupun pemberian restrukturisasi ulang.

Kedua hal tersebut di atas menjadi modal positif bagi masa depan Perusahaan dalam membangun kepercayaan dari stakeholder, mencari sumber pendanaan, membangun kembali infrastruktur Perusahaan sehingga operasional Perusahaan dapat berjalan dengan baik.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Manajemen memiliki keyakinan bahwa rencana-rencana tersebut akan dapat membawa Perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan kedepannya. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, keberhasilan atas usaha manajemen dalam negosiasi restrukturisasi ulang atas sisa hutang yang tidak dikonversi dan dukungan keuangan yang memadai, baik dalam bentuk kontribusi, pendanaan, atau bentuk dukungan lain dari pemegang saham belum dapat diperkirakan. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari masalah tersebut.

33. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Penambahan aset tetap melalui tambahan modal disetor sehubungan dengan pengampunan pajak	12.076.000.000	-
Penambahan aset tetap melalui hutang lain-lain	2.178.000.000	-
Penambahan properti investasi melalui reklasifikasi piutang lain-lain	400.000.000	2.912.443.407
Penambahan aset takberwujud melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset takberwujud	-	7.024.008.750
Pengembalian uang muka pembelian aset tetap melalui piutang lain-lain	-	1.605.000.000
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi piutang lain-lain	-	1.300.000.000
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	-	320.430.000
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	-	101.530.000
Penambahan properti investasi melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	-	496.374.775

34. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan penyesuaian dan amandemen atas beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), serta mengesahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017:

1. Amandemen PSAK 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
2. ISAK 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup".
3. PSAK 3 (Penyesuaian 2016) - "Laporan Keuangan Interim".
4. PSAK 13: Properti Investasi".
5. PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja".

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

6. PSAK 58 (Penyesuaian 2016) - "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
7. PSAK 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan".

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018:

1. PSAK 69 - "Agrikultur".
2. Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
3. Amandemen PSAK 46 (2016): "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi".
4. Amandemen PSAK 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2019:

1. ISAK 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Muka".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020:

1. PSAK 71 - "Instrumen Keuangan".
2. PSAK 72 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
3. PSAK 73 - "Sewa".
4. Amandemen PSAK 62 - "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi".
5. Amandemen PSAK 15 - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
6. Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".

Perusahaan sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan.